

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KITAB
AL-BARZANJI TERJEMAHAN SYAIKH
JA'FAR AL-BARZANJI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**Emilia Kontesa
NIM.1711210027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AJARAN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Emilia Kontesa
NIM : 1711210027

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Emilia Kontesa
NIM : 1711210027
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji
Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji

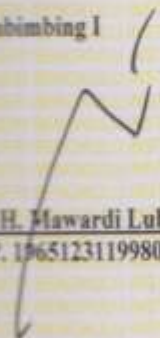
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015


Abdul Aziz, M., M.Pd.I
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji oleh: Emilia Kontesa NIM. 1711210027 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis 19 Agustus 2021 dinyatakan LULUS, diterima dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I)
NIP. 198107202007101000

Sekretaris
(Intan Utami M.Pd)
NIP. 199010082019032009

Penguji I
(Dr. Adisel, M.Pd)
NIP. 197612292003121004

Penguji II
(Hengki Satrisno, M.Pd.I)
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, September 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilia Kontesa

Nim : 1711210027

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan tadriss

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis



Emilia Kontesa

NIM. 1711210027

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا {٥٦}

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

(QS. Al-Ahzab Ayat 56)

Berproses lah seperti padi perlahan tapi pasti karena dari jatuh kamu dibentuk untuk berjuang dan dari berhasil kamu belajar untuk rendah hati.

(Emilia Kontesa)

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT *Alhamdulillah* skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Bukari A dan ibunda Aminah, yang telah menbesarkanku, merawat, memberikan kasih sayang, selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu mendoakanku di setiap langkah perjalanan hidup ini. *Alhamdulillah* walaupun tidak bisa membalas jasa ayah dan ibunda yang sudah banyak berkorban untuk anakmu ini, semoga atas kelulusan ini bisa membahagiakan ayah ibu.
2. Kakak-kakak ku Afrizal, Nuraini, Marlana, Ahmad Yani, Melda Juniarti dan Alpen Gunawan yang selalu memberikan support dan semangat sehingga aku mampu menyelesaikan perkuliahan sampai tuntas.
3. Para sista terbaik ku yang seperjuangan Refda Pektorena, Mahdiya Fitri Lubis, Ulan krisdayanti, Ledo Saputra dan Herman Sawiran.
4. Sahabat baikku “A3EU Squad” (Anggita Cahaya Ningsih, Anggun Putri J, Aprilianti, Uci Patria).
5. Teman Seperjuangan Prodi PAI-A dan seluruh teman-teman angkatan 2017 Prodi PAI.
6. Untuk seluruh Dosen PAI IAIN Bengkulu yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini. dan Civitas Akademik dan Almamater IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita. Khususnya pada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja’far Al-Barzanji” tercurah limpahan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, selaku PLT Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta staf yang menyediakan fasilitas penunjang dalam proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku PLT Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Adi Saputra, M.Pd, selaku PLT Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I skripsi yang telah bersusah payah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I, selaku pembimbing II skripsi yang telah bersusah payah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Semoga amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan

masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, September 2021
Penulis

Emilia Kontesa
NIM. 1711210027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diskripsi Konseptual.....	12
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	12
2. Kitab Al-Barzanji	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Data Dan Sumber Data.....	37

C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Data	43
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Barzanji.....	43
2. Riwayat Hidup Ringkas Nabi Muhammad SAW	67
B. Analisis Data	72
1. Analisis Pemikiran Syaikh Ja'far Al-Barzanji Tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama islam	72
2. Analisis pemikiran Syaikh Ja'far Al-Barzanji Tentang Riwayat Hidup Ringkas Nabi Muhammad SAW	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	35
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kitab Al-Barzanji

Lampiran 2 Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 4 Surat Tugas Penguji Komprehensif

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Audien Seminar Ujian Munaqosyah

Lampiran 8 Pengesahan Penyeminar

**Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji
Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji**
Nama : Emilia Kontesa,
NIM : 1711210027
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Metode menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan sumber data dari buku-buku dan jurnal-jurnal tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kitab Al-Barzanji. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Al-Barzanji yang dikarang oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji ini terdapat nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji antara lain: 1). Nilai akhlak di dalam kitab ini terdapat 10 nilai akhlak yaitu: akhlak dalam bergaul, akhlak terhadap anak, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang yang mendzolimi, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lemah, akhlak dalam kemarahan dan akhlak dalam keserhanaan. 2). Nilai aqidah dan 3). Nilai ibadah, di dalam kitab ini bentuk nilai ibadah yang di contohkan Rasulullah SAW antara lain: shalat, berdo'a, bersyukur, bersedekah dan sabar. manfaat penelitian ini untuk menmbah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pendidikan Islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika jibril datang menemui Nabi Muhammad yang ada di Gua Hira, dalam pembelajarannya jibril bertanya kepada Nabi membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.¹ Menurut A. Azra, pendidikan adalah suatu proses penyimpanan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya yang lebih efektif dan efisien.² Nilai dan kebajikan itu harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individu maupun sosial.³ Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat seseorang dengan tujuan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat serta bertujuan untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Indonesia dikenal sebagai Negara yang beragam suku, budaya dan tradisi yang banyak mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia. Secara riil bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial budaya dan agama serta aspirasi

¹Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan epistemology, Isi, dan Materi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Vol. 2 No. 1, Mei 2019), h. 91.

²A. Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 3.

³R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 106.

politik. Keragaman tersebut amat kondusif oleh munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan, Indonesia sebagai Negara kepulauan yang di dalam hidup berbagai suku bangsa, antara suku bangsa tersebut mempunyai adat dan tradisi yang berbeda dan senantiasa dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Menurut Ahmas D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*). sedangkan menurut Ahmad Tafsir Mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Pendidikan Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku, Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik dengan berbagai metode dan pendekatan sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dari tahun ke tahun telah menjadi perayaan yang rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Indonesia. ketika perayaan yang rutin tersebut dilakukan oleh masyarakat muslim di berbagai Negara maka satu kitab yang sering dibacakan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yakni kitab Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji merupakan nama lain dari kitab *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) yang ditulis oleh Syaikh Ja'far

⁴Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan epistemology, Isi, dan Materi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Vol. 2 No. 1, Mei 2019), h. 93.

⁵Zakiah Daradjat dan Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 28.

bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji ibn Abd Ar-Rasul bin Abd As-Sayyid Abd Ar-Rasul bin Qolandri bin Husain bin Ali Bin Abi Tholib Radiyallahhu'anhu berupa kitab Al-Barzanji yang memuat hal keagungan Rasulullah sebagai suri tauladan umat manusia. Dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كُنَّا لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا {٢١}

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁶

Ayat tersebut menegaskan kepada kita, dengan mempelajari kitab Al-Barzanji berarti kita telah meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, dan agar masyarakat Islam dapat meneladani kepribadian, sifat-sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

Menurut Muhammad Abu Bakar Ibrahim, risalah Nabi Muhammad memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memurnikan akidah umat yang telah rusak dengan menauhidkan Allah, menyucikan-Nya dari segala sifat kekurangan, serta beriman kepada hari kebangkitan dan pembalasan.
2. Mengajak manusia melakukan perbuatan baik.
3. Membersihkan ibadah dari segala macam cela dan kemusyrikan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
4. Mengangkat martabat kaum wanita dengan memandang mereka sebagai manusia yang berakal dan berperasaan.⁷

⁶Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.

⁷Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 78.

Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul merupakan ulama dan beliau dilahirkan di madinah pada tahun 1126 H/1711 M dan beliau wafat pada tahun 1177 H/ 1766 M. Semasa hidupnya beliau menjadi mufti syafi'I di kota Madinah dan juga merupakan imam besar masjid Nabawi di kota Madinah.

Pendidikan sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, dengan demikian pendidikan memegang peran yang mutlak dan sangat penting dalam menumbuh kembangkan kebudayaan manusia ke arah peradaban yang lebih baik. Pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya, pada posisi ini tidak bisa tidak bersentuhan dengan wacana tradisi sebagai wujud ekspresi budaya. Mendesain dan mengatur sebuah pendidikan tanpa mempertimbangkan aspek- aspek budaya yang hidup di tengah kultur masyarakat akan melahirkan manusia yang kehilangan jati dirinya.⁸

Kandungan dalam kitab Al-Barzanji mengenai perihal kehidupan dan panutan umat Islam diseluruh dunia yakni Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dibaca ketika upacara keagamaan, pada pembacaan kitab ini diharapkan dapat meningkatkan iman dan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-Barzanji yaitu berisi mengenai riwayat kehidupan baginda Nabi Muhammad SAW seperti: silsilah keturunan, kehidupannya semasa kanak-kanak, remaja, pemuda hingga peristiwa ketika beliau di angkat menjadi rasul terakhir bagi umat Islam di

⁸Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Tinjauan Historis dari Tradisional hingga Modern* (Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru, 2005), h. 31.

seluruh dunia. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56 yang berkaitan dengan perintah untuk bersholawat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا { ٥٦ }

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.⁹

Ajaran Islam tidak cukup apabila hanya percaya kepada Allah SWT tetapi tidak percaya dengan keanggunan dan kekuasaan atas perintah-Nya karena tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah apabila peraturannya tidak dilaksanakan. Agama bukan semata-mata kepercayaan namun iman dan amal shaleh iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup begitu pula kedatangan Nabi Muhammad bukan sekedar mengejar akidah tetapi mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjekan dan apa yang mesti ditinggalkan, itulah yang dinamakan dengan syari'ah.¹⁰ Kitab Al-Barzanji ini juga menyampaikan kisah-kisah mengenai sifat-sifat mulia yang dimiliki baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa menjadi salah satu sumber bagi pendidikan untuk mengatasi krisis nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti karakter dan akhlak yang terus menerus menghiasi Negeri ini, sehingga tercipta generasi-generasi yang memiliki karakter dan akhlak yang baik terutama dalam karakter religius yang menjadi contoh banyak ulama besar di dunia ini yakni Nabi Muhammad SAW. Dalil yang menjelaskan tentang pentingnya menganjurkan Nabi Muhammad SAW dalam Q.S Al-A'raf ayat 157.

⁹Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56.

¹⁰Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 25.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ { ١٥٧ }

Artinya: Orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang namanya mereka dapat tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka beruntung.¹¹

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai Khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah.¹² Kitab Al-Barzanji terdapat nilai pendidikan akhlak yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad SAW. Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghozali adalah usaha secara sungguh-sungguh dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut.¹³

Nilai Pendidikan agama yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far yaitu perintah untuk menjaga keimanan, bersikap

¹¹Qur'an Surah Al-A'raf ayat 157.

¹²Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1 (IAIN Salatiga: Februari 2017), h. 75.

¹³Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 1 No. 2 (Universitas Darussalam Gontor: Desember 2015), h. 371.

kanaah, pemalu, tawaduk, medamaikan orang yang bersengketa, berbakti kepada orang tua dengan cara menghormati dan mematuhi, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku, serta amanah dalam setiap tugas yang diberikan.¹⁴ Namun masih ada sebagian umat muslim belum memahami nilai-nilai dan menerapkan bentuk-bentuk nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji tersebut. Umat Islam sebagian masih belum mengamalkan sikap kanaah misal mereka rela memberikan makan kepada keluarga dengan cara yang tidak halal, merasa gelisah dan selalu merasa kekurangan padahal sikap kanaah yang tercermin dalam diri Rasulullah SAW dalam kitab Al-Barzanji adalah sebagai berikut.

وَلَمْ تَشْكُ فِي صِبَاهِ جُوعاً وَلَا عَطَشاً قَطُّ نَفْسُهُ الْأَيْبَةَ

Artinya: Semasa kecilnya, beliau SAW tidak pernah mengeluh lapar dan dahaga kepada orang lain.¹⁵ Sebagai sesama umat Islam, bukan saatnya umat Islam saling bertarung sesama saudara muslim seharusnya umat Islam harus saling membela, menguatkan, membantu dan mengisi kekurangan antara satu dan yang lainnya, karena setiap manusia memiliki keterbatasan dalam hal apapun, setiap manusia memiliki kekurangan serta kelebihan karena tidak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan itu hanya Allah SWT, lebih bernilai lagi jika seseorang muslim atau umat Islam itu tetap tawadhu dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita.

¹⁴Nurul Amira, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji* Karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), h. 83.

¹⁵Muhammad Miftakhuddin, *Nilai-nilai Pendidikan Moral Menurut Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), h. 24.

Imam Al-Ghozali menuliskan pengertian pendidikan akhlak di dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* sebagai usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut, sehingga segala sesuatu dapat di nilai baik buruknya. Pendidikan akhlak sangat mungkin dilakukan, walau ada sebagian orang yang memiliki anggapan bahwa tabiat dan akhlak manusia tidak mungkin di rubah sebagaimana bentuk tubuh manusia tidak dapat di rubah. Akan tetapi anggapan tersebut di bantah oleh bapak pendidikan yakni imam Al-Ghozali. Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa akhlak manusia bisa di rubah melalui pendidikan akhlak berdasarkan kepada kenyataan diutusny Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk merubah akhlak yang buruk menuju akhlak yang baik.¹⁶

Nilai-nilai adalah hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan tindakan alternatif. Nilai-nilai adalah hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan dengan mencermati secara mendalam urgensi nilai-nilai pendidikan agama yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam, Sehingga penulis memberi judul penulisan ini dengan Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja’far Al-Barzanji”.

¹⁶Nailul Huda dkk, *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), h. 162.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Pada umumnya kurang pemahaman dikalangan umat Islam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji.
2. Bentuk-bentuk nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far namun pemahaman umat Islam sebagian masih belum diterapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan penelitian ini, maka diberikan batasan yang berkaitan dan sesuai judul yang ada. Penulis hanya akan membahas batasan masalah yang akan diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka manfaat penelitian yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara teoritis

Kajian di dalam penelitian ini bermaksud memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat memperkaya wawasan dan khazanah pengetahuan kita tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya dapat berkecimpung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi lembaga IAIN Bengkulu

Dokumen yang dapat dijadikan sehingga sumbangan pemikiran khususnya para pendidik dan perguruan tinggi bahwa nilai-nilai pendidikan mempunyai implikasi terhadap pendidikan Islam.

c. Bagi pembaca

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya para pendidik dan perguruan tinggi bahwa nilai-nilai pendidikan mempunyai implikasi terhadap pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan ulasan di atas maka sistematika penulisan dalam penelitian ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori Pertama meliputi, pengertian pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, dan macam-macam nilai. Selanjutnya kitab Al-Barzanji yaitu Biografi Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji dan kitab Maulid Al-Barzanji. Kedua membahas tentang hasil penelitian yang relevan, dan ketiga membahas tentang kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji dan riwayat ringkas hidup Nabi Muhammad SAW.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai mempunyai arti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Sidi Ghazalba mengartikan nilai yaitu sesuatu yang abstrak dan ideal, nilai pokok ajaran Islam antara lain iman, Islam dan ihsan dimana yang merupakan satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.¹⁸ Nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup diperlukan dengan wujud dan kesadaran diri pada lingkungan hidup, dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat dipertahankan maka manusia memberikan penghargaan terhadap sesuatu yang bermanfaat dan berguna dalam hidupnya.¹⁹ Dalam hidup wajib mempunyai akidah seperti pokok kepercayaan atau pegangan kerana selain menjunjung tinggi kepercayaan wajib pula mengikuti aturan atau norma yang telah ditentukan oleh Allah SWT karena jalanya sudah ditunjukkan oleh para Nabi dan Rasul yang dijelaskan di dalam wahyu-wahyu ilahi dan pada akhirnya sampai kepada pokok ajaran Islam yaitu akhlak.²⁰

¹⁷Eko Saputra, *Kajian Pendidikan Agama islam*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2015), h. 122.

¹⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 17.

¹⁹Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (Maret: 2018), h. 101-102.

²⁰Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 26.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan apabila seseorang bertindak atau menghindari sesuatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²¹ Menurut Siti Muri'ah dalam bukunya bahwa nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan sebagai acuan tingkah laku.²² Noeng Muhadjir membagi nilai hidup menjadi 9 nilai yang merupakan tinjauan filosofik, kesembilan nilai tersebut adalah rasional-etis, harkat dan martabat, kejasmanian, sosial etis, berkuasa untuk pengabdian, efisiensi manusiawi dan hak azasi dan keyakinan.²³ Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, nilai juga merupakan sesuatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan sesuatu objek, orang, gagasan dan bertingkah laku yang baik atau buruk.²⁴

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai intrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dirinya sendiri, sedangkan nilai instrumental nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain. Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi ialah suatu keyakinan atau perasaan yang di yakini sebagai suatu pola pemikiran, perasaan,

²¹Chabib Thoha, *Selekta pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nur Fadila (Universitas Muhamadiyah Makasar, 2019), h. 11.

²²Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 10.

²³Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan*, Jurnal Nurul Jempa, Vol. 1, No. 2, (Universitas Muhamadiyah Aceh: Maret 2018), h. 103.

²⁴Jamaliah Hasballah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, Jurnal Nurul Jempa, Vol. 1, No. 2, (Universitas Muhamdiyah Aceh: Maret: 2018), h. 103.

keterikatan maupun perilaku. Menurut Hamid Darmadi mengemukakan nilai atau *value* termasuk bidang kajian tentang filsafat, nilai dalam bidang filsafat untuk menunjukkan kata benda yaitu keberhargaan atau kebaikan sedangkan kata kerja yaitu suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.²⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam disetiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islam yang memberi ruang lingkup keagamaan, maksudnya ialah nilai yang diajarkan dan didasarkan pada ajaran Islam.²⁶ Tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi-potensi anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan ajaran Islam baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi.²⁷ Berdasarkan definisi di atas maka nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia, serta mempunyai tugas misalnya untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islami yang bersumber dari Al-Quran dan hadits Nabi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penulis dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang ada di dalam jiwa manusia serta mengembangkan potensinya secara universal yang bersifat dunia dan ukhrawi yang senantiasa bersinergi dengan nilai-nilai di dalam ajaran Islam. Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah dalam konteks pendidikan tidak semata-mata

²⁵Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1 (IAIN Salatiga: Februari 2017), h. 74.

²⁶Eko Saputra, *Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2015), h. 123.

²⁷Chabib Thoha, *Selekta pendidikan Islam*, Skripsi, Efiya Nur Fadila (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), h. 11.

ditujukan oleh kepentingan pribadi, tetapi juga diarahkan kepada tanggung jawab sosial.²⁸

b. Macam-macam Nilai Agama Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, karena agama Islam juga sebagai pembentuk sistem nilai dalam diri individu sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitasnya harus sesuai dengan ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa seseorang anak yang mempunyai pemahaman yang baik dalam pendidikan agama Islam maka mereka akan mengetahui, mengenal, dan menunjukkan tanda-tanda suka dalam mengerjakan perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela serta memelihara kewajaran sikap dalam perilakunya. Menurut agama Islam ada 2 kategori nilai yaitu: 1) Nilai yang bersifat normative yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diredai dan dikutuk Allah. Sedangkan 2) Nilai yang bersifat operatif yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yang mencakup: (a) Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa, (b) Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa, (c) Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat

²⁸Ulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28.

²⁹Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*. (Jurnal Pedagogik Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 1, No. 2. Maret 2018), h. 107.

pahala, (d) Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya yaitu pahala dan dosa, (e) Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.³⁰

Berdasarkan skripsi ini untuk memperjelas nilai-nilai pendidikan Islam maka peneliti membatasi dan hanya memberikan tiga nilai antara lain:

1. Nilai Akhlak

Kata akhlak banyak diartikan yang berbeda oleh para penulis dan para ulama Islam antara lain: a). Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip Yunahar Ilyas mengemukakan definisi akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan yang mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran,³¹ b). Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak itu adalah kehendak yang dibiasakan maksudnya kehendak tersebut apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak, c). Menurut Ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia, d). Menurut kitab *Al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa dan lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sesuatu perbuatan,

³⁰Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Jurnal Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Vol. 1, No. 2. (Universitas Muhammadiyah Aceh: Maret 2018), h. 108.

³¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Cet XI*, (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2012), h. 2.

prilaku, tabiat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Pengertian akhlak dalam bahasa arab disebut akhlak jamak dari kata khuluk yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (*Internal creation*) atau kejadian batin atau dapat juga bearti ciri-ciri watak seseorang, sedangkan secara termenologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, perkataan dan perbuatan manusia lahir.³² Pandangan Ibnu Miskawih akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berfikir dan tanpa perencanaan. Menurut Har Gibb Akhlak adalah ilmu memperbincangkan tentang kebaikan dan keburukan, yang baik mesti diikuti dan ditaati yang buruk harus dihindari dan dijauhan.

Terlihat dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu, jika menurut syariat dan akal baik maka akhlaknya baik begitu juga sebaliknya dan akhlak tanpa pertimbangan dan pemikiran bearti seseorang yang tidak ada unsur kesengajaan contoh seseorang berbuka puasa di siang hari tapi dia lupa bahwa dia sedang berpuasa karena tidak sengaja maka puasa seseorang tersebut dipandang sah dalam syariat Islam dan logika.

2. Nilai Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *Al-'aqdu* (ikatan), *at tausiqu* (pengamatan), *al-ikhamu* (pementapan) dan *Ar rabtu biquwwah* (pengikatan dengan kuat). sedangkan menurut istilah yaitu keimanan yang tangguh yang tidak

³²Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 14 Nov. 2. 2016), h. 4.

dianggap keraguan sedikitpun pemiliknya.³³ Aqidah Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam karena aqidah berkaitan dengan benar salahnya keyakinan seseorang apabila aqidah seseorang benar bearti keyakinan seseorang pun benar maka amal ibadah yang dikerjakan akan diterima disisi Allah SWT dan sebaliknya. Menurut Hasan al-Banna

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَ تَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَ تَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِجُهُ رَيْبٌ وَلَا يَخَا لِطَهُ شَكٌّ

artinya: *Aqa'id* bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

لِلْعَقِيدَةِ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِيعِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ، يَعْتَدُّ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ وَيُتِنِّي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا، قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَثُبُوتِهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ يُصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

artinya: aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah (kebenaran) oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁴

3. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya ialah mengabdikan atau menghamba dan dalam Al-Qur'an ditemukan dalam surah al-Zariyat: 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {٥٦}

³³M. Syaifuddin Al Manar, *Risalah Aqidah Kajian Aqidah Dan Manhaj*, (Kulon Prago: Jazmrdia, 2012), h. 54.

³⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2017), h. 1-2.

artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁵ menghambakan atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam supaya manusia tidak mentuhankan sesuatu yang lain selain Allah serta tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata. Terdapat dua bentuk nilai ibadah dalam Islam antara lain: pertama ibadah *mahdoh* hubungan langsung dengan Allah dan kedua ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. kedua tersebut tujuannya sama untuk mencari ridho Allah SWT suatu nilai ibadah yang terletak pada sikap dan batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudanya dalam bentuk ucapan dan tindakan yang berkaitan³⁶

Menurut Hasbi-Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya mengungkapkan: menurut ulama tauhid ibadah adalah pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya, menurut ulama akhlak ibadah adalah pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah dengan menegakan syariah-Nya, menurut ulama tasawuf ibadah adalah perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Allah sedangkan menurut ulama fikih ibadah adalah segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah dengan mengharapkan pahalanya di akhirat dan menurut Jumhur ulama ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.

³⁵Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Rabbani*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), h. 523.

c. Pengertian Pendidikan Islam

Kata Islam dalam pendidikan berarti pendidikan yang bercorak Islam. ketika Islam mewarnai pergumulan serta dinamika pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, maka sebagai konsekuensi logis hal itu disebut dengan pendidikan Islami. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai siswa yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷

Pendidikan dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah *tarbiyah* atau *ta'dib*. Secara istilah, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.³⁸ Menurut Abul A'la al-Maududi kata *rabbun* (رَبُّ) terdiri dari dua huruf *ra* dan *ba tasdid* yang merupakan pecahan dari *tarbiyah* yang berarti pendidikan, pengasuhan dan sebagainya, selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti kekuasaan,

³⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

³⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), h. 15.

perlengkapan, pertanggung jawaban dan lain-lain, dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*.³⁹

Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.⁴⁰ Pendidikan suatu upaya yang dapat membantu manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah di muka bumi, sehingga dapat mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, dan sosial-budaya dalam berbagai pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴¹ Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah sebagai suatu usaha orang tua bagi anak-anak dengan tujuan untuk mewujudkan kemajuan hidupnya dengan memperbaiki dan menumbuhkan sikap rohani dan jasmani yang ada pada diri seorang anak. Menurut seorang ahli filsafat yaitu Dr. J. Sudirman Sudarminta pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara bimbingan, pengajaran dan latihan untuk

³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 16.

⁴⁰Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1, (Juni 2014), h. 143.

⁴¹Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) h. 5.

membantu anak dalam proses pematangan diri hingga tercapainya pribadi yang dewasa.⁴² Menurut Amos dan Grace, pendidikan memiliki dua pengertian. Pertama, hanya dalam satu kata yaitu pendidikan adalah latihan. Pengertian pendidikan kedua yaitu pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan siswa untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya.⁴³ Menurut Khairiah, pendidikan merupakan proses bimbingan, usaha terorganisir yang diberikan kepada seseorang yang merupakan suatu proses pengalaman yang terus menerus untuk mengembangkan kemampuan, kecakapan, kecerdasan, kebudayaan kepribadian yang memenuhi fungsi hidupnya sebagai manusia paripurna yang berperadaban di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dapat melatih anak untuk mengenal dirinya sendiri dan menyadarkannya bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya sehingga menciptakan kemampuan, kecakapan, kecerdasan, dan kebudayaan.

Al-Quran sendiri telah menginformasikan bahwa kata *At-Tarbiyah* dengan berbagai variasinya diulang sebanyak kurang lebih 872 kali, yang berakar pada kata *rabb*. Berkaitan dengan kata *rabb* ini, menarik untuk dicermati rangkaian wahyu-wahyu pertama yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW seperti dalam Q.s Al-‘Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

⁴²As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), h. 72.

⁴³Amos Neolaka dan Grace Amialia A, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 3.

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang Maha pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁴

Ayat tersebut tidak disebutkan kata Allah dalam Al-Kalam, dan sebagainya tidak menyebutkan kata Allah, wahyu ketiga, surat al-Muzzammil, kata *rabb* disebut dua kali, sedangkan kata Allah tujuh kali, disebut pada ayat terakhir. Dalam hal ini Quraish Shihab memberikan ulasan yang cukup baik mengenai hal ini. Sebagai dikatakannya, penyebutan kata *rabb* bukan kata Allah dalam rangkaian wahyu-wahyu pertama dimaksudkan untuk menggaris bawahi wujud Tuhan Yang Maha Esa, yang di buktikan melalui ciptaan dan perbuatannya. Dari sisi lain memang ada ungkapan, yang diambil dari hadis qudsi Aku adalah sesuatu yang tersembunyi, Aku berkehendak untuk dikenal, maka Ku- ciptakan makhluk agar mereka mengenalku. Di sisi lain, tidak di gunakannya kata Allah pada wahyu-wahyu pertama dalam rangka meluruskan keyakinan- keyakinan kaum musyrik, karena mereka juga menggunakan kata Allah untuk menunjuk Tuhan mereka, yang jauh berbeda dengan Tuhan yang sebenarnya.⁴⁵

Pendidikan Islam dapat digunakan untuk menunjukkan obyek yang bermacam-macam, meliputi benda yang bersifat fisik dan non fisik. Maksudnya bahwa pendidikan itu pemeliharaan terhadap seluruh makhluk Tuhan. Sebagaimana dikatakan oleh al-Attas, bahwa kata *at-tarbiyah* (*latin education*), penerapannya dalam bahasa Arab tidak terbatas pada manusia, tetapi mencakup spesies-spesies lain, seperti mineral tanaman dan binatang. Bahkan dikatakan pula

⁴⁴Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Muwahui Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 24-25.

bahwa istilah *tarbiyah* ini tidak secara alami mengandung unsur-unsur esensial pengetahuan, intelegensi, dan kebajikan yang merupakan unsur-unsur penting dalam pendidikan yang sebenarnya.⁴⁶ Pendidikan Islam bersumber pada enam hal yaitu al-Qur'an, al-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat, tradisi atau kebiasaan masyarakat dan *ijtihad* atau hasil para ahli Islam. Sumber ini disusun dan digunakan secara bertingkat artinya pendidikan Islam berurutan diawali dari sumber utama yaitu Al-Qur'an selanjutnya sumber-sumber yang lain dengan ketentuan tidak menyalahi sumber utama sedangkan dasar pendidikan Islam adalah tauhid.⁴⁷

2. Kitab Al-Barzanji

a. Biografi Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji

Syaikh Ja'far Al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji atau nama lengkapnya Ja'far bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji Ibn Abd Ar-Rasul bin Abd As-Sayyid Abd Ar-Rasul bin Qolandri bin Husain bin Ali bin Abi Tholib. Syaikh Ja'far yang lahir pada hari Kamis bulan Sya'ban tahun 1126 H/ 1711 M dan wafatnya pada tahun 1177 H/ 1766 M memiliki keterkaitan nasab kepada Ismail bin Musa Al-Kadzim bin Ja'far Ash Shodiq yang merupakan keturunan dari Sayyidina Hasan yang merupakan cucu Rasulullah dari Ali bin Abi Thalib dan Fatimah az-Zahra. Sedangkan Barzanji adalah nisbat kepada sebuah daerah di Syahrazul yang

⁴⁶Muhammad al-Nauqib al-Attas, *The Concept of Education of Islam: An Framework for Islamic Philosophy of Education, Edisi Indonesia* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2000), h. 64-65.

⁴⁷Miftaku Rohman, *Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Sina Relevansinya dengan Pendidikan Modern*, (Jurnal Epistem, Vol. 8 No. 2, Desember 2013), h. 8.

bernama Berzinja dekat kota Sulaimaniyyah sekarang, tepatnya di Kurdistan bagian selatan.⁴⁸

Khazanah keilmuan Syaikh Ja'far sangat luas beliau juga menguasai banyak cabang ilmu antara lain: *Shorof, Nahwu, Manthiq, Ma'ani, Bayan Adab, Fiqih, Usul Fiqh, Faraidh, Hisab, Usuluddin, Hadis, Ushul Hadis, Tafsir, Handasah, A'rudh, Kalam, Lughah, Sirah, Qiraat, Suluk, Tasawuf, Kutub Ahkam, Rijal, dan Mustholah*. Beliau dikagumi tidak hanya karena keilmuan, akhlak dan takwa yang dimilikinya, tetapi juga kemakbulan doanya, ketika beliau berdoa agar hujan segera diturunkan, kemudian beliau berdoa hingga hujan turun selama satu minggu.⁴⁹

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji merupakan salah seorang ulama yang diakui karena keilmuan dan juga akhlaknya. Prestasi Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji yang menjadi mufti dan juga pengajar di masjid Nabawi kala itu. Syaikh Ja'far bin Hasan mendapatkan kehormatan menjadi mufti setelah memperdalam berbagai cabang disiplin ilmu yang berkaitan dengan agama seperti: *Shorof, Nahwu, Manthiq, Ma'ani, Bayan, Adab, Fiqh dan usul fiqh*. Ulama yang berasal dari daerah Kurdistan ini juga dikenal karena doanya yang mustajab, sebagaimana kisah bahwa beliau diminta berdoa untuk kota Madinah yang sudah tak lama tidak diguyur hujan, lalu kemudian beliau berdoa dan hujan turun atas izin Allah SWT,

⁴⁸Luk-luk II Makenum, *Nilai-nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'far Bin hasan*, (STAIN Salatiga: Skripsi, 2011), h. 14.

⁴⁹Sukron Muclis, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh ja'far Bin Hasan Al-Barzanji*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 73.

karya-karya beliau masih banyak digunakan dikalangan pondok pesantren maupun kalangan masyarakat umum hingga saat ini.

b. Kitab Maulid Al-Barzanji

Maulid Al-Barzanji merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji nama asli kitab tersebut adalah *Iqd Al-Jawahir* yang bearti kalung permata. Kitab maulid ini merupakan salah satu kitab maulid terkenal dan tersebar luas ke seluruh tanah arab. maulid Al-Barzanji berisi Khulasah (ringkasan) yang merangkumi kelahiran Nabi Muhammad SAW pengutusny sebagai seorang Rasul, peristiwa, hijrah, menggambarkan kepribadian dan akhlak baginda, peperangan yang dilalui serta kewafatannya.⁵⁰

Kitab Al-Barzanji merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan sejarah riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantungkan dengan irama dan nada. Isi Al-Barzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Kitab Al-Barzanji yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan mengandung 5 point berikut:

1. Silsilah nabi Muhammad SAW yaitu: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murah bin Ka'b bin Fihir bin Malik bin Nadar bin Kiananah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

⁵⁰Muhammadiyah Yunus dan Siti Rugayah Tibek, *Kertas Kerja Al-Barzanji dalam Pandangan Ulama Sulawesi Selatan*, (Anjuran Institut Kajian Rantau Asia Barat IKRAB, UKM: Puri Pujangga Universiti Kebangsaan Malaysia, 21 Desember 2012), h. 6.

2. Pada masa kanak-kanaknya banyak kelihatan hal luar biasa pada diri Muhammad SAW seperti malaikat membelah dadanya dan mengeluarkan segala kotoran dari dalamnya.
3. Pada masa remajanya, ketika berumur 12 tahun, ia dibawa pamanya berniaga ke Syam (Suriah) dalam perjalanan pulang, seorang pendeta melihat tanda-tanda ke Nabian pada diri beliau.
4. Pada waktu berumur 25 tahun ia melangsungkan pernikahan dengan Khadijah binti Khuwalid.
5. Pada masa berumur 40 tahun ia diangkat menjadi rasul. Sejak saat itu ia menyiarkan agama islam sampai ia berumur 62 tahun dalam dua periode, yakni Mekah dan Madinah. Beliau meninggal dunia di Madinah sewaktu berumur 62 tahun setelah dakwahnya dianggap sempurna oleh Allah SWT.⁵¹

Garis besar dalam kandungan kitab Al-Barzanji antara lain: bab 1. Menceritakan dari pengarang kitab Al-Barzanji yaitu Syaikh Ja'far Al-Barzanji Bin Hasan, bab 2. Menceritakan silsilah Nabi Muhammad SAW, bab 3. Tanda-tanda kelahiran Nabi Muhammad SAW, bab 4. Kelahiran Nabi Muhammad SAW, bab 5. Keadaan Nabi Muhammad SAW lahir, bab 6. Sebagai peristiwa yang terjadi ketika kelahiran Nabi Muhammad SAW, bab 7. Menceritakan fase ketika masih bayi Nabi Muhammad SAW, bab 8. Masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW, bab 9. Masa remaja Nabi Muhammad SAW, bab 10. Pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Khadijah, bab 11. Peletakan hajar aswad oleh Nabi Muhammad SAW dengan kaum Quraisy, bab. 12 Nabi Muhammad diangkat

⁵¹Emi Isminiarti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Rasulullah dalam Al-Barzanji*, (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2008), h. 52.

menjadi Rasul, bab 13. Nabi Muhammad SAW berdakwah, bab 14. Nabi Muhammad SAW Isra' Mi'raj, bab 15. Nabi Muhammad menyatakan kerasulanya pada kaum Quraisy, bab 16. Nabi Muhammad SAW hijrah ke madinah, bab 17. kepribadian Nabi Muhammad SAW, bab 18. Akhlak Nabi Muhammad SAW dan bab 19. Penutup.⁵²

Pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim, kitab Al-Barzanji berkembang dimasyarakat dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW atau hari kelahiran beliau, upacara pemberian nama bagi seorang anak, acara khitanan, upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, dan berbagai upacara syukuran. Didunia pendidikan pondok pesantren waktu pembacaanya itu sama ketika memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan tujuan khusus agar santri menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Selain itu pelajaran yang dapat diambil dari kitab Al-Barzanji bagi anak pondok pesanten seperti adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiayi serta taat dan hormatnya para santri kepada kiyai serta jiwa dan sikap tolong menolong, kesetiakawanan, suasana kebersaaan dan persaudaraan.

Kitab Al-Barzanji dalam dunia pendidikan sekolah umum mengajarkan nilai pendidikan kepribadian yang dibutuhkan generasi muda sekarang antara lain:

1. Kasabaran menghadapi cobaan karena kebanyakan dari pemuda mempunyai

⁵²Manba'ul Huda, *Maulid Al-Barzanji & Diba' Plus Terjemahanya*. h. 55-119

sifat yang penuh ambisi, kemauan, berfikiran pendek dan idealisme yang tinggi, 2. Amanah pada zaman sekarang sangat sulit mencari orang yang amanah padahal sifat ini sangat penting karena sifat amanah dapat meninggikan derajat manusia dimata Allah, 3. Tawadhu karena rasulullah tidak pernah sombong dan beliau selalu merendahkan diri padahal beliau seorang pemimpin Negara sekaligus pemimpin agama, 4. Kesederhanaan kita belajar dari rasulullah SAW beliau adalah orang yang sederhana yang hidup mandiri contoh beliau tidak sungkan memakai baju bekas yang sudah rusak dan bahkan beliau menjahit bajunya sendiri contoh sifat kesederhanaan ini perlu ditiru oleh generasi muda sekarang, 5. Pemaaf karena orang yang berjiwa besar adalah orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain sifat pemaaf adalah sifat yang mulia yang menjauhkan diri dari penyakit hati.⁵³

Hikmah yang didapat dalam kitab Al-Barzanji apabila kita banyak bersolawat maka kita mendapatkan syafat selain itu merupakan bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, dapat meneladani kepribadian dan sifat-sifatnya. Prilaku yang dapat diambil dari rasulullah dalam kitab Al-Barzanji dan patut untuk dicontoh adalah kesederhanaan yang ditampilkan dan mencerminkan keagungan akhlak beliau. Sikap sabar dan rendah hati, menghargai pemberian orang lain dan tidak mencelanya serta harta bagi beliau merupakan hal yang kecil.

⁵³Lukluil Makenun, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'far Bin Hasan*. (Jurnal Mudarrisa, Vol. 1, No. 1, Juni 2009), h. 87-89.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan pencarian tentang pembahasan sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa hasil relevan yang membahas mengenai Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Muchlis (12110200) UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016, dengan skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Syaikh Bin Hasan Al-Barzanji” dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam kitab Maulid Al-Barzanji serta implementasi nilai pendidikan karakter religius dalam kitab Al-Barzanji pada pendidikan Islam.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Efiya Nur Fadilla (10519232815) Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Agama Islam Tahun 2019, dengan skripsi berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Barzanji pada masyarakat Bugis desa Lanne Kec, Tondong Taliasa Kab Pangkajene dan Kepulauan” dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi Barzanji di suatu desa yang merupakan memiliki nilai sakral tersendiri karena persepsi masyarakat tersebut apabila ada hajad atau acara tanpa dilakukan

⁵⁴Sukron Muchlis, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Hasan Al-Barzanji*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

Barzanji serta dijadikan tolak bala ketika ingin melakukan sesuatu sehingga menjadi wajib keberadaanya.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Riantika Diani (1411010069) UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2018, dengan skripsi berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Ja’far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan relevansinya dikaitan dengan konteks saat ini” dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji yang mencakup ruang lingkup akhlak yang dikaitan dengan konteks saat ini.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmantoro (1522402107) IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2020, dengan skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji” dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Nilai pendidikan Akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan terhadap makhluk misal Akhlak dalam pergaulan, terhadap anak, kepada orang tua, terhadap profesi, terhadap orang yang lemah dan akhlak dalam bermusyawah.⁵⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas nilai-nilai

⁵⁵Efiya Nur Fadilla, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi Barzanji pada masyarakat Bugis desa Lanne KecTondong Taliasa Kab Pangkajene dan Kepulauan*, (Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Agama islam, 2019).

⁵⁶Eva Riantika Diani, *Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Ja’far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan relevansinya dikaitan dengan konteks saat ini*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁵⁷Lukmantoro, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji*, (IAIN Purwokerto, 2020).

akhlaknya saja sedangkan peneliti membahas tentang Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Yang Relevan

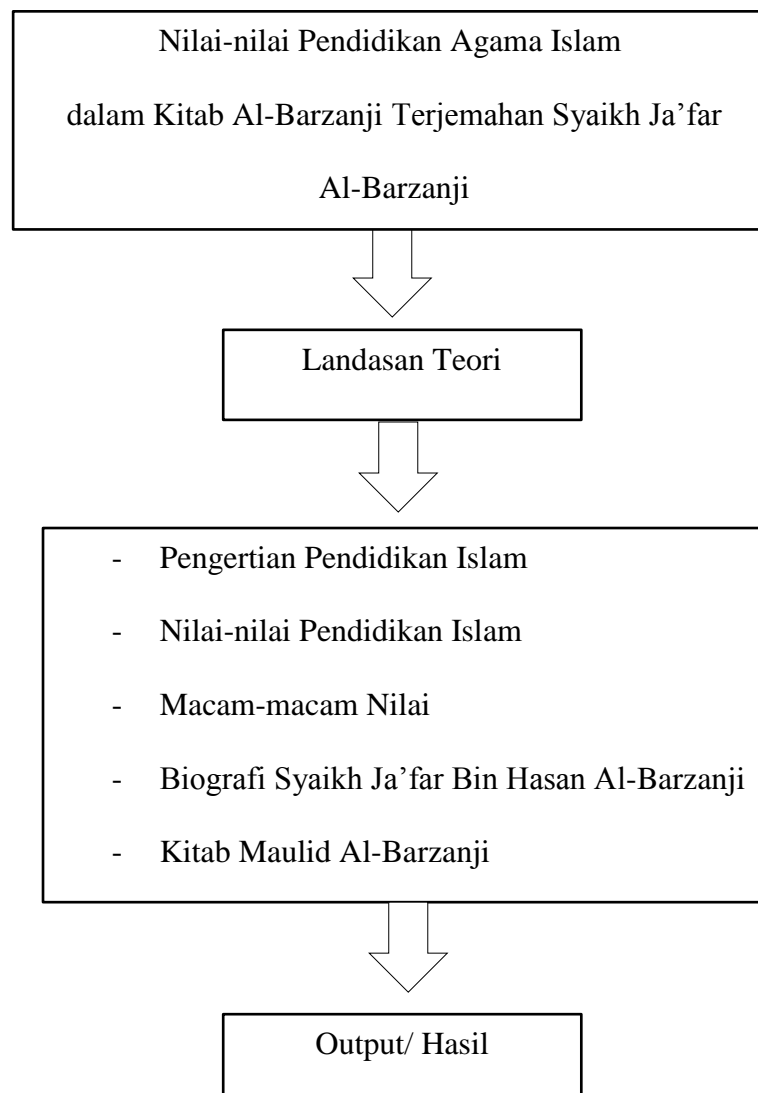
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sukron Muchlis	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Syaikh Bin Hasan Al-Barzanji.	Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai Kitab Al-Barzanji.	Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas nilai-nilai karakter sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji.
2	Efiya Nur Fadilla	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Barzanji pada masyarakat Bugis desa Lanne Kec, Tondong Taliasa Kab Pangkajene dan Kepulauan.	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai Kitab Al-Barzanji.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas nilai tradisi apabila tidak melaksanakan Al-Barzanji dalam suatu acara maka dikatakan tidak abdul dan dapat menolak bala sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai

				pendidikan agama Islam saja yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji.
3	Eva Riantika Diani	Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Ja'far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan relevansinya dikaitan dengan konteks saat ini.	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai Kitab Al-Barzanji.	Perbedaan adalah penelitian ini membahas pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji sedangkan peneliti membahas cukup luas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji.
4	Lukmantoro	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji.	Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas nilai-nilai akhlaknya saja sedangkan peneliti membahas tentang Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji.

C. Kerangka Berpikir

Nilai dalam pendidikan Islam, ialah nilai yang membahas tentang hakikat nilai pendidikan agama Islam, yang memiliki proses serta bertujuan untuk pendidikan agama Islam itu tersebut. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara segala fitrah manusia, serta sumber daya insan yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan aturan Islam. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang mulia di dalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan, karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan.

Kitab Al-Barzanji karya sastra Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin as-Sayyid Muhammad yaitu kitab yang merupakan suatu doa atau puji-pujian dan sejarah riwayat Nabi Muhammad, kitab ini membahas tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dalam bentuk syair dan prosa sebagai tauladan bagi umat muslim yang mengidolakan makhluk pilihan Allah, dari kisah yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji diharapkan mampu memberikan motivasi kepada kaum muslim untuk berbenah diri dari segala aspek baik itu kaitan dengan tuhan seperti ajaran agama maupun sosial yang berkaitan dengan kehidupan ranah masyarakat.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji, merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵⁸

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).⁵⁹

Library Research merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif tidak bekerja menggunakan data dalam bentuk angka atau yang ditransformasikan menjadi bilangan atau angka tidak diolah dengan rumus, sebuah rangkaian kerja atau proses penelitian kualitatif berlangsung dan dilakukan dalam bentuk pengumpulan atau pengolahan dan menginterpretasikan sejumlah data secara kualitatif. Akhirnya riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literature atau buku-buku saja melainkan serangkaian

⁵⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3.

⁵⁹Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), h. 23.

kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁰

B. Data dan Sumber

Penulis menggunakan metode *library research* maka diambil data dari berbagai sumber berikut:⁶¹

1. Sumber data primer: yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Dalam hal ini sumber utamanya penulis menggunakan buku terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji
2. Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menompang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal, penelitian taerdahulu dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab Al-Barzanji. antara lain: Jurnal yang ditulis Bektu Tufiq dkk dengan judul *identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam*, Jurnal yang ditulis Eko Saputa dengan judul *kajian pendidikan agama Islam*, jurnal Nurul Jempa dengan judul *nilai-nilai agama Islam*, Jurnal Mudarrisa yang ditulis Lukluil Makenum dengan judul *nilai-nilai pendidikan kepribadian generasi muda dalam kitab Al-Baranji karya ja'far bin Hasan*, Jurnal komunikasi dan pendidikan yang ditulis Akmal dan Masyuri dengan judul *konsep syukur gratefulnes*, Jurnal JESTT yang ditulis Abdus Sami dengan judul *dampak shadaqah pada keberlangsungan usaha*, Buku yang ditulis

⁶⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obral Indonesia, 2004), h. 3.

⁶¹Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi...* h.18.

mawardi Lubis dengan judul *evaluasi pendidikan Islam*, Buku yang ditulis M. Ali Chasan Umar dengan judul *kumpulan sholawat Nabi lengkap dengan khasiatnya*, Buku yang ditulis Manba'ul Huda dengan *judul barzanji dan diba' plus terjemah*, Buku yang ditulis Ahmad Najieh dengan judul *terjemah mauled Al-Barzanji*, Buku yang ditulis Yunahar Ilyas dengan judul *kuliah Aqidah Islam*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menghimpun literature yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya seperti sumber primer, sekunder, dan tersier.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trushworthness*.

- e. Mengelompokan data berdasarkan sistematika penelitian.⁶²

D. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya.⁶³ Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yakni membuat model validasi dan reliabilitas data penelitian yang digunakan. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Yakni data primer yang telah ditentukan oleh peneliti didukung oleh data-data sekunder untuk memperkuat tingkat kredibilitas (kepercayaan).

b. Pengujian Transferability (Validitas External)

Pengujian transferability dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyesuaikan antara data-data dan dalil yang kuat, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan riwayat-riwayat hadits yang *shahih*, serta referensi referensi yang terpercaya.

c. Pengujian Dependability (Reliabilitas)

Pengujian dependability dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan

⁶²Amir Hamzah, *Metode penelitian kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 60.

⁶³Amir Hamzah, *Metode penelitian kepustakaan...* h. 63.

aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian ini mirip dengan pengujian dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka, penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁶⁴

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu:

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji

b. Metode *Content Analysis*

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berold Berelson, pakar metode *Content analysis* merumuskan “*Content analysis is research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*”. Weber juga menyatakan bahwa *content analysis* adalah metode penelitian yang

⁶⁴Amir Hamzah, *Metode penelitian kepustakaan...* h. 63-64.

memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.⁶⁵ Dalam analisis isi ini prosedur yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menseleksi teks yang akan diselidiki dengan melakukan observasi buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.
- 2) Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengumpul data. Dibutuhkan keahlian dalam bahasa yang digunakan.
- 3) Melaksanakan penelitian sebagai berikut; Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal per pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya, Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf di dalam suatu topik, jumlah ide di dalam setiap paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain, Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.

⁶⁵Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 12-13.

4) Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis dengan mempergunakan analisis yang relevan sebagai intrepretasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.⁶⁶

⁶⁶Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan...* h. 16-17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji

a. Nilai Akhlak

Akhlak yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia. Potensi akhlak cenderung kepada baik dan buruk, jiwa yang kotor maka di ilhamkan dengan jalan kefasikan dan bagi jiwa yang suci di ilhamkan dengan jalan ketakwaan. Allah berfirman dalam Q.S. al-Balad ayat 10 berbunyi:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ { ١٠ }

Artinya: Dan kami telah menunjukan kepadanya dua jalan, jalan kebajikan dan jalan kejahatan.⁶⁷

Akhlak berarti tingkah laku, tabiat dan budi pekerti. Kepribadian merupakan gaya atau sifat seseorang yang di dapat atau dibentuk dari lingkungan seperti keluarga ketika waktu kecil. Akhlak juga mengajarkan kepada seseorang mengenai bagaimana cara berhubungan dengan Allah (penciptanya) dan berhubungan dengan sesama manusia yang benar karena akhlak merupakan ukuran baik buruk, mulia tercela sifat seseorang. Nilai akhlak terhadap makhluk/manusia yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji antara lain:

1). Akhlak dalam pergaulan

⁶⁷Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 203.

Akhlik dalam pergaulan bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab

II bait ke 20 bunyinya:

تَرَكَوْا السَّفَاحَ فَلَمْ يُصِيبْهُمُ عَارُهُ. مِنْ آدَمَ وَإِلَى أَبِيهِ وَأُمِّهِ

Artinya: mereka tinggalkan perzinahan, maka mereka senantiasanya tidak pernah terlibat dalam keonarannya sejak Nabi adam hingga ibu bapaknya.⁶⁸

Bait ini menjelaskan kepada umat Islam untuk tidak melakukan perzinahan dan sangat jelas bahwa Allah SWT sangat melarang perbuatan perzinahan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 32 berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا {٣٢}

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

Allah juga memberikan sangsi didunia bagi seorang pezina yaitu dalam Q.S An-Nur ayat 2 bunyinya:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ {٢}

Artinya: pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk menjalankan agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh sebagai orang-orang yang beriman.⁶⁹

Meninggalkan perbuatan perzinahan merupakan sesuatu yang paling ditekankan dalam ajaran Islam karena hikmah dilarangnya perzinahan antara lain: untuk menjaga kesucian umat Islam, menjaga kehormatan bagi kaum muslimin dan menjaga kemuliaan nasab. Bait diatas memberitahukan bahwa Rasulullah

⁶⁸Abu Ahmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, h. 14.

⁶⁹Qur'an Surah An-Nur ayat: 2

SAW mencontohkan kepada kita akhlak dalam bergaul selain itu akhlak dalam bergaul yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan saudara kita, menjenguk saudara muslim kita yang sedang sakit dan mendokan kesembuhan baginya serta mengurus jenazah tetangganya apabila meninggal dunia.

2). Akhlak Terhadap Anak

Akhlak terhadap anak bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab III bait ke 16 bunyinya:

وَسَمِّيهِ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ سَتُحْمَدُ عُقْبَاهُ

Artinya: bila engkau telah melahirkannya, berilah ia nama Muhammad karena kelak ia akan terpuji.⁷⁰

Bait di atas menjelaskan kepada umat Islam bahwa memberikan nama yang baik kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk memberi nama kepada anak dengan nama yang baik sebagaimana sabdanya artinya: muliakan anak-anakmu dan berikanlah nama-namanya (H. R. Ibnu Majah). Kitab Al-Barzanji bab III bait 16 memberikan pembelajaran bagi orang tua apabila memberikan nama kepada anak berikanlah nama yang baik yang mengandung nilai akhlak, mendidik mereka dengan akhlak yang baik, memberikan pendidikan yang bagus dan lingkungan tempat belajar yang baik yang dapat mendukung pertumbuhan anak. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁷⁰Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 63.

Artinya: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapak nyalah yang akan berperan mengubah anak itu menjadi seorang Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhari).⁷¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat Islam kita harus memberikan nama kepada anak dengan arti yang bagus dan setiap anak tersebut lahir dalam keadaan suci maka orang tua yang berperan langsung mendidik anak agar menjadi baik. Anak merupakan fitnah dan cobaan karena buah hati selain merupakan perhiasan bisa juga membawa kesensaraan Allah mengingatkan kepada kita sebagai umat Islam untuk berhati-hati dengan anak keturunan, Qur'an surah Al-Munafiqun ayat 9 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ {٩}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta benda dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah dan barang siapa yang berbuat demikian maka merekalah orang-orang yang merugi.⁷²

Ayat di atas memberikan renungan kepada kita bahwa semua anak membawa keberuntungan bagi umat Islam namun adakala anak membawa kerugian, banyak orang tua dikecewakan oleh anak-anaknya karena sangat manusiawi apabila semua orang mencintai anaknya tetapi tidak manusiawi apabila lupa kepada penciptanya disebabkan karena anak. Benar itu mencintai anak karena Allah karena itu semua merupakan titipan dan kepada-Nya lah umat Islam mempersembahkan semuanya.

Karakteristik akhlak antara lain: a). Akhlak mengajarkan dan menuntun semua tingkah laku manusia yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan

⁷¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Cet XI*, (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2012), h. 11.

⁷²Qur'an Surah Al-Munafiqun Ayat 9.

Al-Qur'an dan Sunnah, b). Akhlak bersifat universal dan komprehensif dalam artian dapat diterima oleh seluruh umat manusia, c). Akhlak memiliki rumus yang praktis serta tepat berdasarkan fitrah dan akal fikiran manusia, d). Akhlak mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkat yang tinggi dan luhur serta meluruskan perbuatan umat Islam agar terhindar dari pikiran yang menyesatkan.⁷³

3). Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab VIII bait ke 13-14 bunyinya:

وَقَدِمْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَامَ إِلَيْهَا وَأَخَذْتُهُ الْأُرْيَحِيَّةَ، وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رِدَائِهِ الشَّرِيفِ بِسَاطَ بِرِّهِ
وَنَدَاهُ

Artinya: Dan ketika terjadi peristiwa perang Hunain, Halimah sempat berkunjung lagi kepada beliau. kedatangan Halimah disambut oleh beliau SAW dengan segala rasa hormat dan penuh gembira. Lalu beliau SAW membentangkan tikar kambalnya yang bagus kepadanya.⁷⁴

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa kewajiban kita untuk berbakti, taat dan berbuat baik kepada orang tua. Di dalam surah Al-Isra' ayat 23 Allah SWT berfirman bahwa perintah berbakti kepada orang tua adalah wajib.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا، أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا {٢٣}

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka

⁷³Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 211-212.

⁷⁴Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 78.

sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁷⁵

Ayat ini memberitahukan kepada kita bahwa seorang anak tidak boleh berkata ah apalagi berbuat kasar kepada kedua orang tua karena tidak ada dalil ataupun alasan seorang anak untuk berbuat dan bersifat melawan, menyakiti dan memurkai orang tuanya. Apabila seorang anak tidak sepaham dengan kedua orang tua maka sebaiknya anak yang mengalah karena semulia apapun kebaikan kita memperlakukan mereka dan sebanyak apapun materi yang kita berikan kepada mereka tidak akan setara atau sebanding dengan jasa dan perjuangan mereka dalam membesarkan, mendidik, menjaga keamanan dan keselamatan kita selama dalam kandungan. Harus kita sadari bahwa tidak ada yang patut kita dahulukan atau dinomor duakan setelah Allah dan Rasulullah kerana budi pekerti dan jasa kedua orang tua sungguh besar.

4). Akhlak Kepada Profesi

Akhlak kepada profesi bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab X bait ke 1 bunyinya:

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ لِحْدِيَجَةَ

الْفَتْيَةَ

Artinya: ketika beliau SAW mencapai usia dua puluh lima tahun maka beliau pergi berdagang ke negeri syam untuk memeperdagangkan dagangan Khadijah.⁷⁶

⁷⁵Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23.

⁷⁶Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 83.

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kondisi seorang hambanya selama ia sendiri tidak mau merubahnya firman Allah SWT.

Artinya: baginya manusia ada malikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷⁷

Setiap umat Islam di dunia sudah diberikan Allah rezaki masing-masing bukan berarti mereka hanya menunggu dan tidak mau berusaha yang lebih tepatnya mereka selalu mencari dan berusaha melalui jalan bekerja dan selalu berdo'a.

5). Akhlak Untuk Selalu Bermusyawarah

Akhlak untuk selalu bermusyawarah bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab X bait ke 17-18 bunyinya:

فَخَطَبْتُهُ لِنَفْسِهَا لِنَشْمٍ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طَيْبَ رِيَاءِهِ، فَأَخْبَرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ
إِلَيْهِ هَذِهِ الْبِرَّةُ النَّقِيَّةُ

Artinya: kemudian Khadijah melamarkan dirinya, dengan maksud agar ia dapat merasakan bau iman dan kesegarannya maka beliau SAW memberitahukan maksud Khadijah itu kepada paman-pamanya untuk dimintai pertimbangan.⁷⁸

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa betapa pentingnya sikap bermusyawarah yang harus dimiliki oleh umat Islam dalam menyelesaikan persoalan, kita sebagai makhluk sosial tentunya selalu

⁷⁷Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11

⁷⁸Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 85-86.

membutuhkan orang lain untuk berintraksi. Fenomena yang sering di alami oleh anak zaman kini permasalahan tentang perjodohan atau pernikahan, remaja sekarang lebih mementingkan ego dari pada musyawarah seperti ada sebagian yang melangsungkan atau melaksanakan pernikahan tanpa izin dan restu dari kedua orang tuanya. Maka dari itu bait di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa Rasulullah SAW memberikan contoh dalam memilih pasangan hidup perlu pemikiran serta masukan dari orang luar, keluarga terutama orang tua.

Musyawarah adalah cara atau metode dalam menyelesaikan masalah secara demokratis, musyawarah juga artinya penyelesaian masalah secara bersama karena sebagai umat Islam membutuhkan kehidupan yang lebih luas oleh sebab itu diperlukan pemikiran yang matang dan panjang sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan solusi yang terbaik serta menemukan titik yang baik. Metode musyawarah ini terus di lestariakan dan di kembangakan oleh Islam dan dilaksanakan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 18 berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ {١٨}

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.⁷⁹

6). Akhlak Terhadap Orang Yang Telah Mendzolimi

Akhlak terhadap orang yang telah mendzolimi bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XV bait ke 16-18 bunyinya:

⁷⁹Qur'an Surah Az-Zumar ayat 18.

وَتَعَرَّضَ لَهُ سُرَاقَةٌ، فَابْتَهَلَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ وَدَعَاهُ، فَسَاحَتْ قَوَائِمُ يَعْجُبُونَ بِهِ فِي الْأَرْضِ الصَّلْبَةِ
الْقَوِيَّةِ، وَ سَأَلَهُ الْأَمَانَ فَمَنَحَهُ إِيَّاهُ

Artinya: Akan tetapi, Beliau di tengah jalan dihadang oleh Surāqah, maka berdoalah Beliau kepada Allah memohon perlindungan-Nya. Tiba-tiba, keempat kaki kendaraan Surāqah terbenam ke dalam bumi yang keras, maka Surāqah minta ampun dan keselamatan kepada Nabi Muḥammad SAW lantas Beliau SAW mengampuninya.⁸⁰

Akhlak yang baik bagi umat Islam adalah sabar dan pemaaf. Sabar artinya menahan diri dari terhadap sesuatu yang dibencinya dan ikhlas menjalaninya, sedangkan pemaaf merelakan atau melupakan apa yang sudah terjadi terhadap sesuatu yang dibencinya tersebut. Rasulullah memberikan tauladan kepada kita sebagai umat Islam maka dari itu kita di tuntut untuk selalu berbuat baik terhadap sesama dan terhadap orang yang telah mendzolimi kita dan apabila seseorang tersebut memintak maaf maka wajib bagi kita untuk memaafkan. Memiliki sifat pemaaf dan sabar itu penting apalagi kedua sifat ini kita amalkan maka sangat bermakna. Firman Allah dalam Qur'an Surah al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ
زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا {٢٨}

Artinya: Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari mengingat kami serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.⁸¹

⁸⁰Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 103.

⁸¹Qur'an Surah al-Kahfi ayat 28.

7). Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XVIII bait ke 1 bunyinya:

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَ التَّوَّاضِعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ، وَ يَرْقَعُ ثَوْبَهُ، وَ يَحْلِبُ
شَاتَهُ، وَ يَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ

Artinya: Beliau SAW adalah seorang yang sangat pemalu dan tawadhu⁸² mau memperbaiki terompahnya sendiri, dan mau menambal pakaiannya sendiri, mau memerah kambingnya dan mau membantu keperluan dalam rumah tangganya.

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang dapat dijadikan modal pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Suatu keluarga apabila di kelola dengan baik berdasarkan ketentuan Islam maka bisa menghasilkan anggota keluarga di posisi terhormat dalam pandangan masyarakat. Menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan warrohmah perlu pembinaan dengan diawali pembentukan pribadi masing-masing seperti anggota keluarga tersebut saling pengertian, mengentahui tugas dan kewajiban masing-masing individu terhadap aturan yang berlaku dalam keluarga tersebut.

8). Akhlak Terhadap Orang Lemah Dan Para Pemimpin

Akhlak terhadap orang lemah dan para pemimpin bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XVIII bait ke 2-3 bunyinya:

وَ يُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَ الْمَسَاكِينَ وَ يَجْلِسُ مَعَهُمْ، وَ يَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَ يُتَسَبَّحُ جَنَائِزَهُمْ، وَ لَا يَحْوِرُ
فَقِيرًا أَدْفَعَهُ الْفَقْرُ وَ أَشْوَاهُ. وَ يَقْبَلُ الْمَعْذِرَةَ، وَ لَا يَقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ، وَ يَمْشِي مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَ
ذَوِي الْعُبُودِيَّةِ

⁸²Manba'ul Huda, Barzanji & Diba' Plus Terjemah, h. 110.

Artinya: Beliau menyukai orang fakir dan miskin, dan suka duduk bersama-sama mereka, mau mengantar jenazah mereka, dan tidak mau menghina orang fakir, betapapun miskin dan melaratnya orang itu. Beliau SAW suka memberi maaf, dan tidak pernah membalas orang dengan yang tidak disukai, dan mau berjalan dengan orang-orang yang lemah dan para budak belian beliau.⁸³

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa Rasulullah SAW memiliki kecintaan yang begitu besar kepada orang yang lemah. Kasih sayang ialah suatu akhlak yang mulia, Bait ini juga menggambarkan bahwa Rasulullah memiliki jiwa yang bening dan hati yang bersih beliau selalu mengangkat harkat dan martabat orang yang lemah.

9). Akhlak Dalam Kemarahan

Akhlak dalam kemarahan bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XVIII bait ke 4 bunyinya:

وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ، وَ يَعْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَ يَرْضَى لِرِضَاةِ

Artinya: Beliau tidak pernah merasa gentar menghadapi para raja. Beliau marah karena Allah, dan ridha juga karena-Nya.⁸⁴

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa meskipun emosi tapi usahakan kita bisa mengontrolnya seperti yang di contohkan Rasulullah marah namun karena Allah.

10). Akhlak Dalam Kesederhanaan

Akhlak dalam kesederhanaan bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XVIII bait ke 7 bunyinya:

وَ يَرْكَبُ الْبَعِيرَ، وَ الْفَرَسَ، وَ الْبَغْلَةَ، وَ جِمَارًا بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ

⁸³Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 110.

⁸⁴Abu Ahmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, h. 115.

Artinya: Mau berkendaraan unta, kuda, bighal, dan keledai dari hadiah sebagian raja-raja.⁸⁵

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa sikap keserhanaan menggambarkan keagungan akhlak Rasulullah, beliau juga menampilkan sikap rendah diri, tidak mencela, tidak membedakan satu dengan yang lain dan menghargai pemberian orang lain. Contoh dari Rasulullah tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan atau panutan bagi umat Islam di dunia sampai sekarang ini.

Akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki akhlak karena akhlak adalah misi utama yang disampaikan oleh Nabi.

b. Nilai Aqidah

Aqidah berarti keyakinan atau kepercayaan yang kuat. Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunah, artinya apa saja yang di sampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunah-Nya wajib di imani, di yakini dan di amalkan.⁸⁶ Aqidah adalah dasar fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan maka harus kokoh fondasi yang di buat apabila fondasi tersebut lemah maka bangun pastilah cepat ambruk karena tidak ada bangunan tanpa fondasi.

Yakin adalah suatu sikap dan potensi keyakinan yang kuat dan harus ada di dalam diri umat Islam sehingga terlepas dari sifat kerahuan-keraguan. Menurut

⁸⁵Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 111.

⁸⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Cet XI*, (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2012), h. 6.

Abdullah al-Anthaky keyakinan ialah masuk di dalam hati serta memenuhi cahaya dan menghilangkan setiap keraguan artinya keyakinan dengan hati bisa menjadi rasa syukur dan takut kepada-Nya. Menurut Sahal bin Abdullah keyakinan datang dari iman dan realitasnya cahaya dari iman sedangkan yakin berada dalam penegasan kebenaran iman.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita sebagai umat Islam dapat menumbuhkan rasa keyakinan kita kepada Nabi Muhammad SAW bahwa beliau adalah Nabi terakhir dan Nabi yang paling mulia. Bentuk contoh kaidah aqidah yang terdapat dalam kitab Al-Barzaji bab VIII bait ke 1-3 berbunyi:

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشِبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بِعِنَايَةِ رَبَّانِيَّةٍ، فَقَامَ عَلَى قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَ مَشَى فِي خَمْسٍ، وَ قَوَّبَتْ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ بِفَصِيحِ النَّطْقِ قُوَاهُ، وَ شَقَّ الْمَلَكَانِ صَدْرَهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَ أَخْرَجَا مِنْهُ عِلْقَةً دَمَوِيَّةً

Artinya: Pertumbuhan Nabi SAW dalam sehari sama seperti sebulan bagi anak-anak biasa. Hal yang semacam itu berkat mendapat pertolongan Allah ta'ālā. Dalam usia tiga bulan, beliau sudah pandai berdiri tegak, dalam usia lima bulan sudah pandai berjalan sendiri, dan sesudah usia sembilan bulan berbicara dengan fasih. Dan pada suatu ketika beliau didatangi dua malaikat yang membelah dadanya dan membuang darah-darah hitamnya.⁸⁸

Bentuk keyakinan kita dalam bab ini tidak meski mendapat informasi dengan menyaksikan secara langsung tetapi bisa juga melalui berita yang diyakini kejujuran si pembawa berita. Kita sebagai umat Islam memang tidak menyaksikan peristiwa kelahiran Rasulullah tapi kita harus menyakini bahwa peristiwa yang di jelaskan dalam kitab Al-Barzanji bab VIII bait 1-3 sungguh benar.

Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan teratur. Bisa dikatakan ibadah seseorang tidak akan diterima oleh

⁸⁷Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 229.

⁸⁸Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 76.

Allah SWT kalau tidak dilandasai dengan aqidah dan seseorang tidaklah di namai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.⁸⁹ Disampaikan kepada umat Islam bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus dan akhlak yang paling agung. Manusia yang menjadikan Nabi Suri teladan tersebut adalah manusia yang selalu berharap kepada Allah, beriman kepada hari pembalasan dan mereka selalu banyak mengingat Allah, jika manusia menyakini perintah Allah niscaya manusia itu akan menyakini pula bahwa Nabi itu bisa ditiru dan dijadikan suri teladan yang baik.⁹⁰

Seorang muslim wajib mengimani bahwa Nabi Muhammad SAW adalah penutup dan tidak ada lagi Nabi sesudah beliau, Nabi Muhammad adalah Nabi yang paling utama dari seluruh Nabi serta makhluk Allah yang paling utama. Firma Allah dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 253 berbunyi:

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ {٢٥٣}

Artinya: Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang (langsung) Allah berfirman dengannya dan sebagian lagi ada yang ditinggikan-Nya beberapa derajat.⁹¹

Bentuk kewajiban seorang muslim hanya wajib melaksanakan dan mengikuti syariat yang di bawa oleh Rasulullah SAW karena syariat yang di bawa oleh para Rasul terdahulu khusus untuk umatnya masing-masing, sedangkan syariat yang di bawa atau di terima Nabi Muhammad SAW berlaku untuk umum dan seluruh

⁸⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Cet XI*, (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2012), h. 10.

⁹⁰Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 205.

⁹¹Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 253.

umat Islam. ⁹² keyakinan kita sebagai umat Islam terhadap Rasulullah SAW yaitu dengan mencintai beliau melebihi cinta kepada siapa saja selain cinta kepada Allah karena Allah menjadikan Nabi Muhammad sebagai seorang Rasul bukti cinta Allah kepadanya. Firman Allah Qur'an surah Ali-Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Artinya: katakanlah jika kamu semua mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintaimu. ⁹³

Kesimpulan dari ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh umat Islam wajib menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam seluruh aspek kehidupan karena dua kalimah syahadah yang menjadi gerbang utama dalam masuk agama Islam serta kesaksian bahwa Muhammad adalah Rasulullah.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah termasuk akhlak kepada Allah SWT akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya, tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. ⁹⁴ Ibadah ialah segala bentuk kepatuhan umat Islam untuk mendapatkan dan mencapai ridha Allah serta mengharapkan pahalanya di akhirat. Ibadah sesuatu yang di sukai oleh Allah dan perbuatan yang di ridhai-Nya baik itu berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara diam-diam maupun secara terang-terangan nilai Ibadah yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji antara lain:

⁹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2017), h. 151.

⁹³Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 31.

⁹⁴Nasharuddin, *Akhlah Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 215.

1). Shalat Fardhu

Shalat adalah ibadah kunci Islam kewajiban shalat tidak bisa di tawar artinya bersifat mutlak kecuali dalam situasi darurat. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab serta menjadi penentu bagi umat Islam apakah dia selamat atau celaka ketika berada di akhirat suatu saat nanti. Rasulullah SAW bersabda

Artinya: dari Abu Hurairah ra ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya amal yang seorang hamba yang pertama kali dihisab di hari kiamat nanti adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus maka ia menang dan sukses. Dan jika shalatnya rusak maka ia menyesal dan rugi maka jika ada yang kurang dari shalat fardunya Tuhan Azza Wajalla berfirman, lihatlah kalian apakah hamba-Ku mempunyai amal shalat sunah maka itulah yang dapat menyempurnakan kekurangan fardunya kemudian semua amalnya juga seperti itu (H.R At-Tirmidzi).⁹⁵

Seorang umat Islam apabila sudah mengakui Islam sebagai agama, Allah sebagai tuhan dan Nabi Muhammad sebagai Rasul maka ada suatu keharusan bagi umat Islam untuk menjaga dan memelihara istri, anak-anak dan kaum kerabat terdekat dari azab neraka.⁹⁶ Firman Allah dalam Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

Artinya: wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹⁷

Perintah untuk melaksanakan shalat bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XIV bait ke 17-18 bunyinya:

⁹⁵Albayzin, *Fiqih Wabah*, (Jawa Barat: Hutamedia, 2020), h. 33-34.

⁹⁶Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 222.

⁹⁷Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6.

وَفَرَضَ عَلَيْهِ وَ عَلَى أُمَّتِهِ خَمْسِينَ صَلَاةً. ثُمَّ أَنْهَلَ سَحَابُ الْفَضْلِ فَرُدَّتْ إِلَى خَمْسٍ عَمَلِيَّةٍ، وَ لَهَا أَجْرُ الْخَمْسِينَ كَمَا شَاءَهُ فِي الْأَزَلِ وَ قَضَاهُ

Artinya: Dan Allah ta‘ālā mewajibkan kepadanya dan kepada umatnya melakukan shalat lima puluh kali (waktu). Kemudian turunlah kemurahan Tuhan, akhirnya dikurangi hingga hanya tinggal lima kali yang wajib diamalkan. Namun, pahalanya tidak berkurang dari pahala shalat lima puluh kali, sebagaimana apa yang telah dikehendaki dan dihukumkan Allah pada zaman azali dahulu kala.⁹⁸

Bait di atas menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa perintah Allah SWT untuk melaksanakan shalat melalui perantara Rasulullah SAW lewat peristiwa Isra’ mi’raj. Cara bersuci dengan baik ketika hendak mengerjakan shalat baik itu dengan air maupun dengan debu atau tayamun. Allah berfirman dalam Qur’an surah Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ { ٦ }

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih)sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur.⁹⁹

⁹⁸ Manba’ul Huda, Barzanji & Diba’ Plus Terjemah, h. 99-100.

⁹⁹ Albayzin, *Fiqh Wabah*, (Jawa Barat: Hutamedia, 2020), h. 36.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika seseorang berakhlak baik kepada manusia, kepada dirinya, keluarga serta lingkungan apabila tidak melaksanakan shalat fardhu maka akhlak baik kepada yang lainnya tidak memiliki nilai sebab nilai akhlak tergantung pelaksanaan shalat fardhu maka bisa dikatakan bahwa shalat fardhu tersebut sebagai penentu akhlak.

2). Berdo'a

Do'a merupakan suatu bentuk penghormatan umat Islam dalam memohon dan memintak pertolongan kepada Allah SWT. Do'a dapat mengobati hati yang sedang risau, sedih, gelisah dan terapi ketika mendapatkan musibah serta mendatangkan ketenangan jiwa. Do'a yang sering dipanjatkan Nabi Muhammad SAW berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ { ٢٠١ }

artinya: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari adzab siksa neraka.

Menurut riwayat Al- Baghawiy dari Annas ra, do'a ini juga yang selalu diucapkan Nabi Muhammad SAW dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286 ialah:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ { ٢٨٦ }

Artinya: Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami

memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.¹⁰⁰

Bentuk do'a bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab 1, dalam bait ke 1-2 bunyinya:

أَبْدَيْتُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَدِرًّا فَيُضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَ أَوْلَاهُ. وَ أَنْتَنِي بِحَمْدِ
مَوَارِدُهُ سَائِعَةً هَنِيئَةً

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang, saya mulai penulisan kitab (kisah maulid Nabi) ini dengan menyebut nama Allah yang maha agung, seraya memohon limpahan berkah atas apa yang telah diberika-Nya, dan juga saya memanjatkan puja dan puji, dengan pujian yang tak ada henti-hentinya.¹⁰¹

Berdasarkan Kitab Al-Barzanji bab 1 dalam bait 1-2 menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam bahwa nikmat Allah tidak dapat dihitung dengan angka mulai dari ia berada dalam kandungan ibunya sampailah ia menghadap Allah SWT, maka dari itu patutlah kita sebagai umat Islam untuk selalu bersyukur disetiap permulaan amal. Pelajaran yang dapat kita ambil dari bait ini apabila kita melakukan sesuatu ada baiknya kita kaitkan dengan Allah SWT misal apa bila kita melaksanakan suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah karena Allah adalah Dzat yang maha tinggi. Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya, artinya: sesungguhnya setiap amalan itu dimulai dengan niat, dan segala amalan itu tergantung pada niatnya.

3). Bersyukur

Kata syukur menurut ensklopedia Islam yaitu *asy-syukr* artinya ucapan, perbuatan, dan sikap terima kasih atau al-hamdu bearti pujian. Sedangkan

¹⁰⁰M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1981), h. 100-101.

¹⁰¹Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 55.

menurut istilah *syara'* syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah disertai ketundukan kepada Allah dan menggunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya.

M. Quraish Shihab mengartikan di dalam Al-Quran bahwa kalimat syukur banyak disebutkan di dalam Al-Quran yaitu Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ {٧}

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.¹⁰²

Bersyukur menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani juga menjelaskan tentang cara bersyukur antara lain: pertama bersyukur dengan lisan yaitu mengakui nikmat tersebut berasal dari Allah dan tidak mengatakan bahwa itu berasal dari makhluk seperti dirimu sendiri, kekuatanmu dan usahamu. Kedua bersyukur dengan hati yaitu memiliki keyakinan abadi, kuat dan kokoh bahwa semua nikmat, kelezatan yang ada pada dirinya baik lahir maupun batin itu semua berasal dari Allah dan ketiga bersyukur dengan anggota badan yaitu dengan tindakan seperti menggerakkan anggota badan hanya untuk ketaatan kepada Allah.¹⁰³

Bentuk syukur yang di contohkan Rasulullah SAW dapat kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab IX bait ke 7-8 berbunyi:

وَلَمْ تَشْكُ فِي صَبَاهِ جُوعًا وَلَا عَطَشًا قَطُّ نَفْسُهُ الْأَبْيَهُ، وَكَثِيرًا مَا غَدَى فَاغْتَدَى بِمَاءٍ زَمَزَمَ
فَأَشْبَعَهُ وَأَرْوَاهُ

¹⁰²Akmal & Masyuri, *Konsep Syukur Gratefulness*, (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember 2018). h. 7.

¹⁰³Akmal & Masyuri, *Konsep Syukur Gratefulness*, (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember 2018). h. 11.

Artinya: Semasa kecilnya, Beliau SAW tidak pernah mengeluh lapar dan dahaga kepada orang lain. Seringkali di waktu pagi Beliau SAW hanya meminum air zamzam yang bagi beliau sudah cukup dapat mengenyangkan memuaskan dahaganya.¹⁰⁴

Bait tersebut mengajarkan kepada kita selaku umat Islam untuk selalu bersyukur dan jangan pernah menghina makanan serta menanamkan prinsip makanlah dengan makanan yang diperoleh dengan halal dan tanpa memilih-milih yang berlebihan.

ε). Bersedekah

Sedekah dalam bahasa Arab shadaqah memiliki arti pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa adanya paksaan dan tidak dibatasi jumlah maupun waktu. Shadaqah tersebut dilakukan semata-mata untuk mengharapkan ridho dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.¹⁰⁵ Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 262 berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ {٢٦٢}

Artinya: Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.¹⁰⁶

Perintah untuk menginfakkan harta di jalan Allah atau perintah untuk bershadaqah bisa kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab VII bait ke ٦-٥ bunyinya:

¹⁰⁴Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 80.

¹⁰⁵Abdus Sami, *Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha*, (Jurnal JESTT, Vol. 1 No. 3, Maret 2014. h. 205.

¹⁰⁶Qur'an surah Al-Baqarah ayat 262

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَدِينَةِ بَصِلَةً وَ كِسْوَةَ هِيَ بِهَا حَرِيَّةٌ، إِلَى أَنْ أُورِدَ هَيْكَلَهَا رَائِدُ الْمُنُونِ الصَّرِيحِ وَ وَارَاهُ

Artinya: Dan beliau ketika di Madinah selalu mengirimkan barang hadiah dan barang pakaian kepada Tsuwaibah, ia bergembira sekali menerimanya. Nabi selalu mengirim hadiah kepadanya hingga akhir hidupnya.¹⁰⁷

Ibadah kepada Allah SWT ialah sebagai dasar akhlak yang paling tinggi sebab Allah yang menciptakan manusia, diberi-Nya potensi, roh untuk kehidupan, diberi qadha dan takdir, diberi rezeki dan diberi tuntunan kehidupan sampai dititik terakhir yaitu ketika ajal menjemput dan semua aktivitas di dunia harus di pertanggung jawabkan.

5). Sabar

Sabar menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Menurut M. Quraish Shibab pengertian sabar ialah menahan diri atau jiwa demi mencapai sesuatu yang lebih baik. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah sabar ialah menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah dan menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Achmad Mubarak sabar ialah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari sabar ialah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan serta menjauhi larangannya.¹⁰⁸

Sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya merupakan perbuatan yang paling terpuji, seseorang yang tidak sabar dalam

¹⁰⁷Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 74.

¹⁰⁸Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Qu'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, (Jurnal Ruhama, Vol. 1 No. 2, Mei 2018). h. 66.

melaksanakan perintah Allah apapun yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa. Selain itu sabar juga dapat menghilangkan rasa keterpaksaan, tidak ikhlas, ceroboh dalam menjalankan perintah-Nya. Firman Allah dalam Qur'an surah Al-Baqarah 153 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ {١٥٣}

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹⁰⁹

Kehidupan manusia selalu berputar, pasang surut dan plus-minusnya di dalam Al-Qur'an manusia diperingatkan akan selalu di uji melalui diri dan hartanya firman Allah dalam Qur'an surah Ali Imran ayat 186 berbunyi:

لَنُبَلِّغَنَّكُمْ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَدَىٰ كَثِيرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ {١٨٦}

Artinya: kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap harta dan dirimu dan juga kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersejutkan Allah. gangguan yang banyak menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.¹¹⁰

Ayat di atas menjelaskan, semua manusia akan mengalami ujian dan cobaan. kadang kala ujian dan cobaan itu datang dalam diri manusia dan kadang kala melalui harta misal semua orang mengalami sakit, pindah kerja, dan habis masa jabatan. Kesabaran dan ketabahan merupakan akhlak kepada Allah yang paling terpuji manakala manusia di timpa musibah ujian dan cobaan itu merupakan datang dari Allah SWT manusia hanya di perintahkan saja bersabar dan tabah menghadapinya percayalah pertolongan akan segera datang maka rasa

¹⁰⁹Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 153.

¹¹⁰Qur'an surah Ali Imran Ayat 186.

kegelisahan itu akan sirna sebuah perumpamaan habislah gelap timbulah terang yang muncul adalah hikmah dan kesalahan akan di ampuni.

Bentuk sabar yang di contohkan Rasulullah SAW ketika mendapat cobaan dapat kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab XIII bait ke 17-18 berbunyi:

وَمَاتَ أَبُو طَالِبٍ فِي نِصْفِ شَوَّالٍ مِنْ عَاشِرِ الْبِعْتَةِ وَ عَظُمَتْ بِمَوْتِهِ الرَّزِيَّةُ، وَ تَلَّهُ خَدِيجَةُ
بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَ شَدَّ الْبَلَاءُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُرَاهُ

Artinya: Abū Thālib meninggal pada tanggal 15 bulan Syawwāl tahun kesepuluh dari kenabian, dan dengan sepeninggalnya itu bertambah besar pula bencana (yang menimpa Beliau dan para sahabatnya). Tiga hari kemudian, menyusul lagi Khadījah wafat, sehingga bertambah besarlah musibah yang menimpa kaum muslimin pada saat itu.¹¹¹

Bait di atas memberikan penjelasan kepada kita sebagai umat Islam bahwa hidup di dunia pasti akan mendapatkan cobaan ataupun ujian, jangankan kita sebagai umat Nabi saja kekasih Allah di berikan cobaan. ujian yang di alami Rasulullah luar biasa hebat beliau jadi yatim kemudian di bait ini juga menjelaskan bahwa beliau di tinggalkan oleh orang yang paling Rasulullah cintai yaitu pamanya Abu Thalib dan istrinya Siti Khadijah dengan waktu berjarak 3 hari. pada saat ini Rasulullah sangat terpukul selain itu ketika beliau menyampaikan dakwah beliau mendapat penganiniayaan dari kaum Quraisy dan sambutan yang tidak menyenangkan dari kaum Bani Tsaqif mereka mengusir kekasih Allah ini dengan ucapan yang kotor dan keji serta melontari batu sehingga kasutnya (sepatu) berlumuran darah.

Bersabar dan tabah terhadap segala macam penyakit atau musibah yang datang menimpa diri, semua itu merupakan cobaan dari tuhan yang sesungguhnya

¹¹¹Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 94.

dan menyimpan hikmah yang telalu dalam seperti meningkatkan derajat dan menghapus kesalahan dan dosa yang telah dilakukan dan dihitung sebagai kebaikan.

2. Riwayat Hidup Ringkas Nabi Muhammad SAW

Rasulullah dilahirkan di Mekkah pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun Gajah bertepatan dengan tahun 571 M. Ibunya bernama Aminah binti Wahab bin Zuhrah bin 'Abdi Manaf bapaknya bernama Abdullah bin Abdul Munthalib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf. Garis keturunan ibu bapak Rasulullah SAW bertemu pada A'bd Manap bin Qushay, yang diteruskan ke atas lebih kurang 17 keturunan lagi bertemu dengan Nabi Ismail AS.¹¹²

Bab IX bait 1, 2 dan 5 dalam kitab Al-Barzanji menjelaskan bahwa Rasulullah di tinggal oleh ibunya wafat dan beliau diasuh oleh kakek nya. Bunyi bait tersebut:

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ خَرَجَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ، ثُمَّ عَادَتْ
فَوَافَتْهَا بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِشُعْبِ الْحَجُونِ الْوَفَاءِ، وَادَّخَلَتْهُ عَلَى جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَضَمَّهُ إِلَيْهِ وَرَقَّ
لَهُ وَأَعْلَى رُقِيَّةً

Artinya: Ketika Beliau SAW telah berusia empat tahun, Beliau dibawa oleh ibunya ke Madinah. Ketika dalam perjalanan pulang, lalu ibunya wafat di kota Abwa' atau Hajun. Sesungguhnya di Makkah, Beliau SAW diserahkan kepada kakeknya, 'Abd-ul-Muththalib. 'Abd-ul-Muththalib menerimanya dengan rasa penuh kasih-sayang dan dijaga keluhuran pribadinya.¹¹³

Beliau lahir sebagai seorang yatim waktu belita disusui oleh Halimah As-Sa'diyah diperkampungan bani Sa'ad Thaif pada umur 4 tahun ibunya meninggal

¹¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2017), h. 143.

¹¹³Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 79-80.

dunia sehabis ziarah ke yastrib sejak sampai umur 8 tahun beliau di asuh oleh kakek nya Abdul Muthalib. Kemudian Rasulullah di asuh oleh paman beliau sendiri bernama Abu Thalib sejak dalam asuhan pamannya Rasulullah sudah mandiri beliau mencari nafkah dengan sendiri dengan cara mengembalakan ternak dan berdagang ke Negeri Syam tujuannya untuk membantu pamannya.

Bab X bait 17, 18, 19, 22 dan 23 dalam kitab Al-Barzanji menceritakan bahwa Rasulullah dilamar oleh siti Khadijah dan paman-pamannya menyetujui maka dilangsungkanlah pernikahan tersebut yang berbunyi:

فَخَطَبَتْهُ لِنَفْسِهَا لِنَشْتَمَ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طَيْبَ رِيَاءِهِ، فَأَخْبَرَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ
إِلَيْهِ هَذِهِ الْبُرَّةُ النَّقِيَّةُ، فَرَغِبُوا فِيهَا لِفَضْلِ وَ دِينِ وَ جَمَالِ وَ مَالِ وَ حَسَبِ وَ نَسَبِ كُلِّ مِنَ الْقَوْمِ
يَهْوَاهُ، فَزَوَّجَهَا مِنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُوَهَا، وَ قِيلَ: عُمُهَا، وَ قِيلَ: أَخُوهَا لِسَابِقِ سَعَادَتِهَا
الْأَزَلِيَّةِ، وَ أَوْلَدَهَا كُلَّ أَوْلَادِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا الَّذِي بِاسْمِ الْخَلِيلِ سَمَاءَ

Artinya: Kemudian Khadijah melamarkan dirinya, dengan maksud agar ia dapat merasakan bau iman dan kesegarannya. Maka Beliau SAW memberitahukan maksud Khadijah itu kepada paman-pamannya untuk dimintai pertimbangan. Mereka juga ikut menyetujuinya, karena keutamaannya, agamanya, kecantikannya, hartanya, dan nasabnya. Dan seluruh golongan beliau sendiri juga mendukungnya. Lalu Khadijah dinikahkan oleh ayahnya sendiri, dan ada yang mengatakan pamannya, dan ada yang mengatakan saudaranya. Kebahagiaan Khadijah yang semacam ini karena memang sudah didahului ketentuannya pada zaman azali. Dari perkawinan itu, Beliau SAW memperoleh anak yang cukup banyak, kesemuanya beribukan Khadijah, kecuali seorang anak yang bernama Ibrahim. (Adapun Ibrahim adalah beribukan Mariyah, seorang istri Rasulullah SAW berasal dari Mesir).¹¹⁴

Umur 25 tahun beliau menikah dengan Khadijah binti Khuwalid yaitu seorang janda yang baik hati dan kaya raya berasal dari bangsawan Quraisy. ketika bersama Khadijah beliau di karunia 2 anak laki-laki yaitu Qasim dan

¹¹⁴Manba'ul Huda, Barzanji & Diba' Plus Terjemah, h. 85-86.

Abdullah serta 4 anak perempuan yaitu fatimah, Zainab, Ruqayyah dan Ummu Kaltsum. Setelah di tinggalkan Khadijah RA Rasulullah menikah lagi dengan Aisyah putri Abu Bakar, Hafshah putri Umar, Maria Al-Qibthiyah. Ketika bersama Maria beliau mendapatkan seorang putra yang di beri nama Ibrahim¹¹⁵.

Bab XII bait 1 dan 2 dalam kitab Al-Barzanji menjelaskan Rasulullah SAW diangkat oleh Allah SWT menjadi seorang Rasul yang berbunyi:

وَلَمَّا كَمُلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَقِ الْأَقْوَالِ لِذَوِي الْعَالَمِيَّةِ، بَعَثَهُ اللهُ
تَعَالَى لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَعَمَّهُمْ بِرُحْمَاهُ

Artinya: Ketika usia Beliau SAW genap empat puluh tahun, dengan mengikuti Qaul ‘ulama’ ahli sejarah. Maka Allah ta‘ala mengangkat Beliau menjadi Rasul-Nya sebagai pembawa berita gembira dan pembawa peringatan, dengan maksud untuk umat seluruh alam.¹¹⁶

Umur 40 tahun beliau di angkat menjadi Nabi di tandai dengan wahyu pertama di Goa Hira’ ketika Rasulullah mengasingkan diri kemudian bertahap sehingga akhirnya lengkap menjadi sebuah Kitab suci. Rasulullah menyampaikan dakwah kepada keluarga sendiri kemudian keluarga terdekat sahabat dan orang banyak, pertama Rasulullah berdakwah dengan rahasia kurang lebih 2 tahun karena suasana Mekkah tidak mengizinkan untuk diam-diam maka beliau berdakwah dengan terang-terangan, cobaan, hambatan dan tantangan yang beliau dapatkan dari kaum musyrikin Quraisy

Umur 52 tahun Allah SWT memerintahkan beliau dan kaum muslimin hijrah ke Yastrib yang kemudian menjadi Madinah. Selama priode Madinah

¹¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2017), h. 144.

¹¹⁶Manba’ul Huda, *Barzanji & Diba’ Plus Terjemah*, h. 89.

terjadi peperangan dengan pihak menentang antara lain perang Badar, Uhud, Khan-daq, Hunain dan lain-lain. Rasulullah kembali lagi ke Mekkah namun tidak menetap. Rasulullah meninggal pada saat Dhuha hari senin tanggal 12 Rab'ul Awwal tahun 11 H atau 8 Juni 632 M pada umur 63 tahun beliau meninggal dunia.¹¹⁷

a. Nabi Muhammad Sebagai Pembawa Risalah

Rasulullah SAW mempunyai fisik yang sempurna, lidah yang fasih dan otak yang cerdas Rasulullah juga memerlukan makanan, minuman, tidur, pakaian dan kebutuhan fisiknya lainnya, merasa sakit, senang seperti manusia biasa. Beliau juga mempunyai Istri dan anak-anak, buta huruf dalam artian tidak bisa membaca dan menulis dan tidak pernah berguru kepada siapa pun beliau juga di pelihara oleh Allah SWT dari segala perbuatan yang tidak baik sejak kecil sehingga seluruh kehidupan beliau penuh dengan keteladanan.

Bab XVII bait 1, 2, 3 dan 4 dalam kitab Al-Barzanji menceritakan bentuk fisik Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَ خُلُقًا ذَا ذَاتٍ وَ صِفَاتٍ سَنِيَّةٍ، مَرْبُوعِ الْقَامَةِ
 أَبْيَضَ اللَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرَةٍ وَاسِعِ الْعَيْنَيْنِ أَكْطَلَهُمَا، أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ قَدْ مُنِحَ الزَّجَجَ حَاجِبَاهُ، مُفْلَجَ
 الْأَسْنَانَ، وَاسِعِ الْفَمِ حَسَنُهُ وَاسِعِ الْجَبِينِ ذَا جَبْهَةٍ هَلَالِيَّةٍ، سَهْلَ الْخَدَّيْنِ يُرَى فِي أَنْفِهِ بَعْضُ
 أَحْدِيدَابٍ حَسَنَ الْعِرْنَيْنِ أَفْنَاهُ

Artinya: Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling sempurna kejadiannya dan akhlaqnya, yang mempunyai sikap dan sifat yang luhur. Sederhana tingginya,

¹¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2017), h. 145.

putih kulitnya agak kemerahan, dua belah matanya melebar, seolah-olah bercelak, lembut bulu matanya, dua kening melengkung dan lembut rambutnya. Bergigi rapih dan putih bersih, lebar mulutnya dan terlihat menarik, lebar kanan kiri dahinya, dahinya bagaikan bulan sabit. Yang halus pipinya, berhidung mancung dan bagus pangkal hidungnya.¹¹⁸

Rasulullah SAW berasal dari keturunan yang terpendang dan berakhlak mulia tabah dalam menghadapi segala penderitaan dan yang lebih kagum lagi Rasulullah memiliki taktik dan strategi dakwah yang sangat tepat sehingga bisa berhasil dengan gemilang dalam waktu singkat dan beliau selalu di bimbing oleh Allah SWT dengan wahyu baik yang langsung (Al-Qur'an) maupun tidak langsung (Hadits).

b. Sifat yang dimiliki Rasulullah SAW

1). *As Shidqu*

As-Shidqu bearti selalu berkata benar dan tidak pernah berdusta bagaimana kondisi dan situasinya. sifat ini di miliki oleh Rasulullah SAW.

2). *Al-Amanah*

Al-Amanah artinya dipercaya, menjadi seorang Rasul tentunya amanah begitu juga dengan Rasulullah SAW perbuatan beliau sama dengan perkataan. Beliau selalu menjaga amanah kapan dan di manapun baik itu terlihat maupun tidak karena musthil seorang Rasul memiliki sifat khianat.

3). *At-Tabligh*

At-Tabligh artinya menyampaikan Nabi Muhammad SAW menyampaikan apa saja yang di perintahkan oleh Allah SWT untuk di sampaikan

4). *Al-Fathanah*

¹¹⁸ Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 107.

Al-Fathanah artinya cerdas seorang Rasul memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pemikiran yang jernih, penuh kearifan dan kebijaksanaan serta mampu mengatasi persoalan tanpa harus meninggalkan kejujuran dan kebenaran dan sifat ini sudah ada dalam diri Rasulullah.

B. Analisis Data

1. Analisis Pemikiran Syaikh Ja'far Al-Barzanji Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, Syaikh Ja'far Al-Barzanji berpendapat bahwa nilai pendidikan agama yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji antara lain nilai akhlak, aqidah dan nilai ibadah.¹¹⁹ Pertama nilai akhlak, Syaikh Ja'far menceritakan dalam kitab ini mengenai macam-macam nilai akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW dan bisa kita petik hikmahnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Akhlak

Berdasarkan dalam kitab terjemahan maulid Al-Barzanji karangan Abu Ahmad Najieh pada bab 2 menjelaskan akhlak dalam pergaulan. Manusia ialah makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain untuk berintraksi dan tidak akan hidup tanpa bantuan orang lain karena Allah SWT menciptakan kita sebagai umat Islam dengan berbagai suku dan agar mereka saling mengenal satu sama lain berdasarkan firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ { ١٣ }

¹¹⁹Manba'ul Huda, *Barzanji & Diba' Plus Terjemah*, h. 55, 76 & 97.

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹²⁰

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita sebagai umat Islam kita boleh bergaul tetapi kita harus mengetahui batasan-batasannya karena di takutkan terjerumus dalam perzinahan karena Rasulullah SAW dalam kitab ini sudah mencontohkan bahwa beliau meninggalkan perzinahan dan tidak pernah membuat keonaran.

Akhlak terhadap anak dan akhlak kepada orang tua, anak merupakan titipan dari Allah SWT maka dari itu kedua orang tua hendak memberikan tauladan yang baik karena orang tua contoh utama yang akan ditiru oleh anak, selain itu perkataan juga adalah doa hendaknya orang tua memberikan nama kepada anak yang mempunyai arti baik karena Rasulullah SAW sudah mencontohkan itu semua kepada kita sebagai umat Islam. Begitupun anak kepada orang tua hendaklah bersikap lemah lembut apabila berbicara dengan mereka, jangan menyakiti mereka apalagi mencaci mereka karena ridha Allah tergantung ridha kedua orang tuanya dan murka Allah tergantung murka keduanya.

Akhlak kepada profesi dan akhlak untuk selalu bermusyawarah, Rasulullah SAW dalam kitab ini mencontohkan akhlak terhadap profesi, dalam mengemban pekerjaan dengan Siti Khadijah beliau selalu bekerja dengan jujur dan amanah selain itu beliau juga memberikan contoh agar hidup mandiri tanpa memintak-mintak karena semenjak di asuhan pamanya beliau sudah bisa mencari uang sendiri. Akhlak selalu bermusyawarah, Rasulullah SAW selalu

¹²⁰Qur'an Surah Al-Hujurat ayat: 13.

menggunakan metode ini ketika memecahkan persoalan dan ketika Siti Khadijah melamar beliau, Rasulullah bermusyawarah dengan pamannya mengenai lamaran tersebut.

Akhlak terhadap orang yang telah mendzolimi dan akhlak terhadap keluarga, ketika ada orang yang mendzolimi kita lalu dia memintak maaf maka kita sebagai umat Islam wajib memaafkannya dan itu bukan hal yang mudah tetapi kita bisa mengikuti sikap Rasulullah. Ketika beliau hendak berhijrah diperjalanan mereka dihadang oleh Suraqah Rasulullah hanya berdoa kepada Allah dengan seketika 4 kaki kendaraan terbenam ke dalam bumi yang keras, lalu Suraqah memintak ampunan dan keselamatan kepada beliau dan Rasulullah SAW mengampuninya. Kemudian Akhlak kepada keluarga dalam kitab ini Rasulullah menunjukkan bahwa beliau memiliki sifat pemalu dan tawadh'u beliau memperbaiki terompah dengan sendiri, memerah kambing serta membantu keperluan keluarga. Begitu juga kita sebagai umat Islam, dalam keluarga kita harus saling membantu, saling menghormati siapa yang lebih tua dan bersikap lemah lembut dengan yang muda serta kita tidak boleh memerintah sembarangan walaupun dengan adik kita sendiri.

Akhlak terhadap orang lemah dan para pemimpin, Rasulullah SAW memiliki akhlak yang begitu mulia dalam kitab ini beliau mencontohkan kepada kita untuk menyukai orang fakir dan miskin, memberi maaf dan tidak pernah menghina orang kafir.

Akhlak dalam kemarahan dan akhlak dalam kesederhanaan, Rasulullah ketika menghadapi musuh tidak emosi, begitupun kita usahakan bisa

mengontrolnya. Begitu juga dalam kesederhanaan Rasulullah mencontohkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memiliki sikap ini, ketika Rasulullah berjalan dengan para sahabat beliau tidak ingin mendahului mereka selain itu gunung-gunung menawarkan diri untuk dijadikan gunung mas untuk keperluannya tetapi beliau menolaknya dan keserhanaan dari segi berbicara beliau tidak suka bicara melainkan seperlunya saja.

b. Aqidah

Aqidah adalah bentuk keyakinan kita terhadap Nabi Muhammad SAW Syaikh Ja'far Al-Barzanji menceritakan yang terdapat di dalam kitab Al-Barzanji bahwa Nabi Muhammad Nabi yang paling mulia dan kita juga harus yakin bahwa Allah SWT memberikan wahyu kepada Rasulullah kemudian di sampaikan kepada umatnya.

c. Ibadah

Ibadah dalam artian akhlak kepada Allah atau suatu usaha yang tujuannya lebih mementingkan akhirat dan untuk mencapai ridha Allah. Nilai ibadah yang diceritakan oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji di dalam kitab Al-Barzanji antara lain: Shalat, Berdoa, bersyukur bersedekah, dan sabar.

Shalat yaitu sebuah perintah yang wajib dikerjakan bagi umat Islam karena Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui peristiwa Isra' Mi'raj kemudian perintah ini di sampaikan kepada umatnya, Rasulullah selalu mengerjakan perintah Allah dan bentuk keyakinan kita kepada Nabi Muhammad SAW maka kita harus mengerjakan atau melaksanakan nilai ibadah yang satu ini. Nilai ibadah selanjutnya ialah berdo'a.

Berdo'a yaitu salah satu metode yang dilakukan oleh umat Islam dalam memintak pertolongan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita bahwa beliau selalu berdo'a agar diberikan kebaikan di dunia dan akhirat serta terhindar dari adzab api neraka, sebagai umat Islam kita harus mengikuti jejak Rasulullah alangkah baiknya apabila dalam mengerjakan sesuatu hendaknya menyebut nama Allah. Kemudian nilai ibadah selanjutnya bersyukur artinya apabila kita bersyukur maka itu merupakan bentuk ucapan terimakasih kita kepada Allah SWT. Rasulullah SWT mencontohkan kepada kita di dalam kitab Al-Barzanji bahwa beliau tidak pernah mengeluh meskipun lapar dan beliau cukup meminum air zamzam sebagai penganjal perut.

Nilai ibadah selanjutnya di dalam kitab Al-Barzanji ialah bersedekah artinya memberikan sesuatu tanpa paksaan dan tujuan hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Rasulullah SAW sudah menerapkan jiwa kepedulian ini karena di balik rezeki kita ada sebagian hak orang lain. Selanjutnya nilai ibadah terakhir ialah sabar artinya menahan diri dari keluh kesah dan amarah, sifat sabar ini harus dimiliki oleh kita sebagai umat Islam karena apabila kita melihat kesabaran di dalam diri Rasulullah Masya Allah luar biasa.

2. Analisis Pemikiran Syaikh Ja'far Al-Barzanji Tentang Riwayat Hidup Ringkas Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, Syaikh Ja'far Al-Barzanji berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nasab yang paling mulia sebagai butir-butir permata serta penghias sekumpulan bintang

kejora.¹²¹ Bapakya bernama Abdullah bin Muthalib dan Abdullah wafat ketika dua bulan sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW pada saat itu beliau lahir dalam keadaan yatim. Nabi Muhammad SAW di asuh oleh ibunya bernama Aminah binti Wahab, beliau di susui oleh ibunya dalam waktu beberapa hari kemudia Nabi Muhammad SAW di susui oleh Tsuwaibah al-Aslamiyah wanita yang di merdekakan oleh Abu lahab.

Ketika ibunya wafat Rasulullah menjadi seorang yatim piatu tanpa bapak dan ibu, lalu beliau bertanya kepada Ummu Aiman “saya sudah kehilangan dua naungan kasih sayang ibu dan bapak padahal saya masih dalam perjalan dua tempat, aku tidak tau kemana tujuanku apakah meneruskan perjalanaku ke Makkah atau kembali ke Madinah” lalu kedua mata Ummu Aiman langsung mengalir mendengar pertanyaan Rasulullah dengan suara yang serak Ummu Aiman mencoba untuk menjawab “Ya kemana engkau ingin pergi Muhammad apakah kepada bapakmu Abdul Muttalib seorang pemimpin bangsa Quraisy untuk mendapat perlindungan dan tinggal bersamanya” kemudian Rasulullah kembali bertanya “mengapa kamu mengatakan bapakku Abdul Muttalib, jangan sebut bapakku tetapi sebut kakekku sebab bapakku sudah meninggal dan hari ini ibuku meninggal juga”. Mendengar pertanyaan tersebut Rasulullah sudah membayangkan kedudukan di bawah sang kakek karena kakek ialah salah satu di antara keluarga yang ada. Kemudian terjadilah bahwa Ummu Aiman menyerahkan Rasulullah kepada kakeknya.

¹²¹Manba’ul Huda, *Barzanji & Diba’ Plus Terjemah*, h. 61.

Rasulullah dalam asuhan Abdul Muttalib, kecintaan kakeknya terhadap beliau seperti seorang bapak dan anak. Rasulullah di asuh oleh sang kakek dengan waktu 2 tahun, setelah kakeknya meninggal maka Rasulullah di asuh oleh pamanya Abu Thalib. Semenjak dalam asuhan sang paman Rasulullah mendapat perlakuan sama seperti kecintaan kakek dan ibunya. Abu Thalib selama mengasuh beliau penuh semangat dan cita-cita serta melindungi bahkan Rasulullah lebih di utamakan dari pada kepentingan dirinya sendiri dan anak-anaknya.

Bimbingan pamanya membuat Nabi Muhammad SAW bekerja pada siti Khadijah dan beliau membawa dagangan Khadijah ke Negeri Syam, perdagangan ini menjadi media perkenalan antara Nabi Muhammad dan siti Khadijah. Akhlak, kepribadian, kejujuran, keserhanaan dan semua tingkah laku Nabi Muhammad membuat siti Khadijah diam-diam memperhatikan dan menaruh hati serta hendak mengenal jauh kepada beliau. Setelah mengenal lebih dalam siti Khadijah mengungkapkan isi hatinya, siti Khadijah seorang janda berparas jelita dan berakhlak mulia harta benda dan nasab yang tinggi menghiasi pribadinya selain itu siti Khadijah memiliki sikap beribawa serta penyantun kaum tua renta, anak yatim dan orang-orang miskin dan siti Khadijah istri yang mencintai dan dicintai Nabi dunia akhirat.

Usia Rasulullah 35 tahun kaum Quraisy berupaya membangun ka'bah yang pecah akibat banjir yang berasal dari lembah Abdhah. Pada waktu ini sempat terjadi pertengkaran karena masalah peletakan Hajar Aswad, demi sebuah perdamaian maka mereka membentuk strategi bahwa mereka sepakat siapa saja nanti yang pertama sekali memasuki dari pintu tirai juru kunci Ka'bah itulah

orang yang berhak dalam persoalan ini. ternyata orang yang pertama kali ialah Rasulullah SAW mereka semua menerima dengan senang hati dan meridhoi apabila Rasulullah SAW yang yang memutuskan dan mengaturnya. Terjadilah peletakan Hasar Aswad tersebut pada tempat semula dan hingga sekarang.

40 tahun usia di mana Allah SWT mengangkat beliau menjadi seorang Rasul dan sebagai pembawa berita gembira serta peringatan bagi seluruh umat Islam. Pada 6 bulan pertama impian-impian yang benar dan nyata yang bertepatan hari senin tanggal 17 ramadhan tempat di Gua Hira' datanglah malikat Jibril untuk menyampaikan wahyu. Malaikat Jibril mengatakan bacalah! namun Rasulullah tidak membaca kemudian Jibril memeluknya dengan pelukan yang kuat, kedua kali malaikat Jibril mengatakan bacalah namun Rasulullah tidak juga memebacanya, ketiga kali malaikat Jibril mengatakan bacalah tetapi beliau masih tetap tidak membaca karena tidak tau apa yang di baca lalu malaikat Jibril memeluk Rasulullah dengan maksud agar beliau siap dalam menerima wahyu. Setelah wahyu suci yang diterima dan wahyu pertama ialah surah Al-'Alaq

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kitab Al-Barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji di atas, berikut kesimpulannya:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji tersebut antara lain: Nilai akhlak, nilai aqidah dan nilai ibadah.

1. Nilai akhlak di dalam kitab ini terdapat 10 nilai akhlak yaitu: akhlak dalam bergaul, akhlak terhadap anak, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang yang mendzolimi, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lemah, akhlak dalam kemarahan dan akhlak dalam keserhanaan yang di contohkan Rasulullah SAW, dan sangat baik apabila kita menerapkan 10 akhlak tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai aqidah terhadap kitab Al-Barzanji ialah bentuk keyakinan kita bahwa Allah SWT menurunkan wahyu kepada Rasulullah SAW dan merupakan Nabi

terakhir maka dari itu kita wajib mengimani dan menyakini serta mengamalkan apa yang perintahkan.

3. Nilai ibadah, di dalam kitab ini bentuk nilai ibadah yang di contohkan Rasulullah SAW antara lain: shalat, berdo'a, bersyukur, bersedekah dan sabar. Keempat nilai ibadah tersebut sudah dimiliki oleh Rasulullah dan kita sebagai umat Islam wajib memiliki 4 point ini karena apabila 4 point tersebut sudah ada di dalam jiwa maka sudah sedikit mengikuti sifat-sifat mulia dari Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi persoalan yang sangat penting untuk dipelajari karena itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengangkat penelitian dengan menggunakan teori-teori dari ulama modern untuk memperluas pembahasan serta pertimbangan dalam melakukan penelitian tersebut.

2. Syaikh Ja'far Al-Barzanji memiliki keilmuan yang luas serta menguasai banyak cabang ilmu, memiliki akhlak dan ketakwaan yang luar biasa serta kedasyatan dalam berdo'a. Dengan ini diharapkan peneliti dapat memperdalam dan memperjelas serta membahas pendapat-pendapat Syaikh Ja'far Al-barzanji yang lain, terutama tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manar. 2020. *Fiqih Wabah*. Jawa Barat: Hutamedia
- Al-Attas, Muhammad al-Nauqib. 2000. *The Concept of Education of Islam: An Framework for Islamic Philosophy of Education, Edisi Indonesia Cet. I*; Bandung: Mizan
- Soejono & Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*
- Al Manar, M. Syaifuddin. 2010. *Risalah Aqidah Kajian Aqidah Dan Manhaj*. Kulon Prago: Jazmrdia
- Amir Hamzah, 2020. *Edisi Revisi Metode penelitian Kepustakaan Library Research*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Arifin. 2018. *Nilai-nilai Agama Islam*. Jurnal Nurul Jempa: Universitas Muhammadiyah Aceh. Vol. 1, No. 2
- Al-Quran dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Marwah
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Awawi Hadari, dan Nini Martin. *Penelitian Terapan*. Skripsi: Sukron Muchlis, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al- Barzanji*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azra A. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Chasan Umar, M. Ali. 1981. *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*. Semarang: Pt Karya Toha Putra
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'anil Karim Rabbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi
- Daradjat Zakiah, dan Dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djunaid, Hamzah. 2014. *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 17, No. 1

- Diani, Eva Riantika. 2018. *Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Ja'far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan relevansinya dikaitan dengan konteks saat ini*. UIN Raden Intan Lampung
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu).
- Getteng Abd, Rahman. 2005. *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan*. Tinjauan Historis dari Tradisional hingga Modern Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru
- Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 14.
- Hasan Saleh, H. E. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi & Fikih Kontemporer*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Hasballah, Jamaliah. 2018. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*. Jurnal Nurul Jempa: Universitas Muhamdiyah Aceh. Vol. 1, No. 2
- Huda Nailul, dkk. 2018. *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlak*. Kediri: Santri Salaf Press
- Huda, Manba'ul. "Tanpa Tahun Terbit". *Maulid Al-Barzanji & Diba' Plus Terjemahannya*
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlak Cet XI*. Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam
- Ismiarti, Emi. 2008. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Rasulullah dalam Al-Barzanji*, Skripsi: IAIN Walisongo Semarang
- Jurnal Jempa Nurul. *Nilai-nilai Agama Islam*. Vol. 1, No. 2
- Lubis, Mawardi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lukmanto. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi: IAIN Purwokerto
- Makenum, Luk-luk II. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'far Bin hasan*. Skripsi: STAIN Salatiga

- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan epistemology, Isi, dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam: Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Vol. 2 No. 1
- Masyuri, Akmal. 2018. *Konsep Syukur Gratfulnes*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 2
- Mestika Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obrol Indonesia
- Miftakhuddin, Muhammad. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Moral Menurut Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi: IAIN Salatiga
- Muclis, Sukron. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh ja'far Bin Hasan Al-Barzanji*. Skripsi: Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muhadji, Neong. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Jurnal Nurul Jempa: Universitas Muhamadiyah Aceh. Vol. 1, No. 2
- Muhajir, As'aril. 2017. *Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group
- Nasharuddin, 2015, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Najieh, Abu Ahmad. . "Tanpa tahun terbit". *Terjemah Maulid Al-Barzanji*.
- Neolaka Amos, dan Grace Amialia A. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Jakarta: Kencana
- Nugroho Ari, Bekti Taufiq, dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian: IAIN Salatiga Vol. 11, No. 1
- Nur Fadilla, Efiya. 2019. *Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi Barzanji pada masyarakat Bugis desa Lanne Kec Tondong Taliasa Kab Pangkajene dan Kepulauan*. Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Agama islam,
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Sami Abdus. 2014. *Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha*. Jurnal JESTT, Vol. 1 No. 3
- Saputra, Eko. 2015. *Kajian Pendidikan Agama islam*. Vol. 7, No. 1
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Muwahui Atas Pelbagai Persoalan Umat* Cet. II. Bandung: Mizan
- Simanjuntak Bungaran Antonius, dan Sosrodihardjo Soedjito. 2014. *Metode Penelitian Sosial, Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sukino, 2018, *Konsep Sabar Dalam Al-Qu'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Ruhama, Vol. 1 No. 2
- Sunarsa, Sasa. 2020. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media
- Suryadarma Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal At-Ta'dib: Universitas Darussalam Gontor: Desember Vol. 1 No. 2
- Thoha, Chabib. 2019. *Selekta pendidikan Islam*. Skripsi: Efiya Nur Fadila Universitas Muhammadiyah Makasar
- Ulkarnaen. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Sisdiknas. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003* Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Yunus Muhammadiyah, dan Rugayah Tibek Siti. 2012. *Kertas Kerja Al-Barzanji dalam Pandangan Ulama Sulawesi Selatan*. Anjuran Institut Kajian Rantau Asia Barat IKRAB, UKM: Puri Pujangga Universiti Kebangsaan Malaysia